ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT PERUSAHAAN DENGAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT UNDANG-UNDANG NO 17 TAHUN 2000 TENTANG PAJAK PENGHASILAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi

Oleh :

Yulia Wara Wijayanti
NIM : 982114013
NIRM : 980051121303120013

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2003

S k r i p s i

ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT PERUSAHAAN DENGAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT UNDANG-UNDANG NO 17 TAHUN 2000 TENTANG PAJAK PENGHASILAN

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TENUN KUSUMATEX YOGYAKARTA

Oleh :

Yulia Wara Wijayanti
NIM : 982114013
NIRM : 980051121303120013

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. YFM. Agustinawansari., M.M., Akt. Tanggal : 26 Mei 2003

Pembimbing II

Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M. Tanggal : 27 Juni 2003

S k r i p s i

ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT PERUSAHAAN DENGAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT UNDANG-UNDANG NO 17 TAHUN 2000 TENTANG PAJAK PENGHASILAN

STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN TENUN KUSUMATEX YOGYAKARTA

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Yulia Wara Wijayanti
NIM : 982114013
NIRM : 980051121303120013

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
Pada tanggal 01 September 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	**Tanda Tangan**
Ketua	Drs. YP. Supardiyono., M.Si., Akt.	.....
Sekretaris	Drs. G. Anto Listianto., MSA., Akt.	.....
Anggota	Dra. YFM. Agustinawansari., M.M., Akt.	.....
Anggota	Y. Chr. Wahyu Ari A., S.E., M.M.	.....
Anggota	Drs. YP. Supardiyono., M.Si., Akt.	.....

Yogyakarta, 30 Agustus 2003
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan

Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

M O T T O

Kebaikan dalam kata-kata menciptakan rasa percaya diri

Kebaikan dalam pemikiran menciptakan pengetahuan yang dalam

Kebaikan dalam memberi menciptakan cinta

(Lao Tzu)

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

- *Bapak dan Ibuku tercinta*
- *Adik Yulius Kurnia Handynata*
- *Adik Aloysius Putro Winanto*

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 18 Juli 2003

Penulis,

Yulia

Yulia Wara Wijayanti

ABSTRAK

ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT PERUSAHAAN DENGAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT UNDANG-UNDANG NO 17 TAHUN 2000 TENTANG PAJAK PENGHASILAN

Studi Kasus Pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta

Yulia Wara Wijayanti
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2003

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan metode depresiasi aktiva tetap untuk menghitung biaya depresiasinya (2) mengetahui bagaimana penerapan metode depresiasi dalam penghitungan biaya depresiasi yang diperkenankan UU Perpajakan (3) mengetahui apakah terdapat selisih yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) wawancara dan (2) dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) menyajikan laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan laba rugi juga daftar aktiva tetap berwujud beserta penghitungan biaya depresiasinya (2) mengelompokkan aktiva tetap berwujud dan menghitung biaya depresiasi menurut UU Perpajakan (3) membuat daftar rekonsiliasi dan melakukan uji signifikasi.

Hasil analisis data dapat diketahui bahwa (1) perusahaan menggunakan metode saldo menurun dalam menghitung biaya depresiasi dengan rumus nilai sisa dikalikan tarif 25% untuk semua jenis aktiva (2) menurut UU Perpajakan, penghitungan biaya depresiasi dengan metode saldo menurun menggunakan rumus nilai sisa dikalikan tarif; tarif 50%untuk kelompok I, tarif 25% untuk kelompok II, dan tarif 12,5% untuk kelompok III (3) dari tahun 1997 sampai dengan 2001 tidak terdapat selisih yang signifikan antara jumlah biaya depresiasi menurut perusahaan dengan jumlah biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan.

ABSTRAC

COMPARISON ANALYSIS ON THE APPLICATION OF FIXED ASSET DEPRECIATION METHOD USING FIXED ASSET DEPRECIATION APPLIED BY THE COMPANY AND ACCORDING TO THE 2000 TAX CODE ON INCOME TAX

A Case Study At Kusumatex Textile Company

Yulia Wara Wijayanti
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2003

The study was aimed at (1) assessis how company applies the fixed asset depreciation method in calculating its depreciation cost, (2) assessing the depreciation method in calculating the depreciation cost complies with the Tax Code, (3) determining whether there is significant difference between depreciation cost calculated by the company and depreciation cost according to the Tax Code.

This study was a case study. The data collection techniques used were (1) interview and (2) documentation. The data analysis technique used were (1) presenting the company's financial statement in the form of balance sheet and statement of profit-loss including the list of tangible fixed asset and the calculation of depreciation cost, (2) grouping the tangible fixed asset and calculating the depreciation cost according the Tax Code, and (3) preparing the list of reconciliation and undertaking a test of significance.

The result of the data analysis shows that (1) the company applies the declining account method in calculation the depreciation cost with the formula of multiplication of scrap amount with the rate of 25% for all kinds of asset, (2) according to the Tax Code, the calculation of depreciation cost using declining account method with the formula of multiplication of scrap amount and rate; group I with 50% rate, group II with 25% rate, and group III with 12,5% rate, (3) from 1997 to 2001 there was no significant difference between the sum of depreciation cost according to the company and the sum of depreciation cost according to the Tax Code.

KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, penulis memanjatkan puji syukur dan terima kasih kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, karunia, dan bimbinganNya yang telah telah penulis terima hingga terselesainya skripsi ini.

Skripsi dengan judul **"Analisis Perbandingan Penerapan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Menurut Perusahaan Dengan Metode Depresiasi Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2000 Tentang Pajak Penghasilan"** ini, diajukan dengan maksud melengkapi syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Di dalam menulis skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan banyak pihak baik dalam bentuk bimbingan, semangat, doa, inspirasi maupun fasilitas lainnya. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Hg. Suseno TW., M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ibu Fr. Reni Retno Anggraini, SE., M.Si., Ak., selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ibu Dra. YF. Gien Agustinawansari, M.M., Akt., selaku Dosen Pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan dengan kesabaran memberikan bimbingan serta nasehat dalam proses terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Y. Chr. Wahyu Ari Andriyanto, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan memberikan masukan-masukan serta nasehat-nasehat dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., yang telah banyak memberi pengarahan, saran dan masukan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Para staf pengajar Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. Seluruh karyawan di Sekretariat FE, Pojok BEJ, dan Perpustakaan atas semua bantuannya selama penulis menyusun skripsi ini.
8. Ibu Eni dari PT Kusumatex yang telah memberikan ijin dan bantuan kepada penulis dalam penelitian.
9. Ibu dan Bapak tercinta serta adik-adikku (Tatank dan Allo) yang penuh kasih sayang dan perhatian selalu memberikan doa, semangat, dan dorongan sehingga penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu Haryoprayitno yang selalu memberikan kasih sayang, doa, serta dorongan kepada penulis.
11. Teman - teman satu kelas Akuntansi A'98 serta teman - teman KKN Profesi " Dadi Sabar ".
12. Mbak Vivin dan Mas Seco, Meti, Mas dan Mbak di *Rental Ganang*, Mas Ferry (terima kasih buku-bukunya), Mas Bowo, Mas Suko, Dek Arry.

Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang dapat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 18 Juli 2003

Penulis

DAFTAR ISI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v

ABSTRAK vi

ABSTRAC vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Batasan Masalah 3

D. Tujuan Penelitian 4

E. Manfaat Penelitian 4

F. Sistematika Penulisan 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 6

A. Pengertian Pajak 6

B. Pengelompokan Aktiva Tetap 6

1. Menurut akuntansi 6

2. Menurut perpajakan 7

C. Penyusuatan Aktiva Tetap 14

1. Menurut akuntansi 14

2. Menurut perpajakan 16

D. Pajak Penghasilan 19

1. Pengertian pajak 19

2. Pajak penghasilan 19

E. Pengelompokan Pajak 20

1. Menurut golongannya 20

2. Menurut sifatnya 20

3. Menurut lembaga peniungutnya 21

F. Subjek dan Objek Pajak 21

G. Tarif Pajak 23

1. Tarif pajak proporsional 23

2. Tarif pajak progresif 23

3. Tarif pajak degresif 24

4. Tarif pajak tetap 24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 25

A. Sifat Penelitian 25

B. Subjek Penelitian 25

C. Objek Penelitian 25

D. Waktu Penelitian 26

E. Tempat Penelitian 26

F. Data Yang Dibutuhkan 26

G. Teknik Pengumpulan Data 27

H. Teknik Analisis Data 27

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN 32

A. Sejarah Singkat berdirinya Perusahaan 32

B. Lokasi Perusahaan 33

C. Tujuan Didirikannya Perusahaan 35

D. Struktur Organisasi 35

E. Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab 37

F. Personalia 39

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 47

A. Deskripsi Data 47

B. Metode Depresiasi Yang Diterapkan Perusahaan 49

C. Metode Depresiasi Menurut Undang-Undang Perpajakan 50

D. Perbandingan Biaya Depresiasi 54

E. Pembahasan 64

BAB VI KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

C. Keterbatasan Penulisan 70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 1 7

Tabel II.2 Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 2 8

Tabel II.3 Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 3 11

Tabel II.4 Jenis-jenis Harta Berwujud Yang Termasuk Dalam Kelompok 4 13

Tabel II.5 Masa Manfaat dan Tarif Penyusutan Harta Berwujud 18

Tabel III.1 Pengelompokan Aktiva 28

Tabel III.2 Biaya Depresiasi Sampai Dengan Akhir Tahun 1994 28

Tabel III.3 Biaya Depresiasi Mulai Awal Tahun 1995 29

Tabel III.4 Daftar Rekonsilisasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan Dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan 29

Tabel V.1 Daftar Aktiva Tetap Berwujud Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta 48

Tabel V.2 Biaya Depresiasi Aktiva Tetap Berwujud PerusahaanTenun Kusumatex Yogyakarta 49

Tabel V.3 Pengelompokan Aktiva Tetap Berwujud Sesuai SK MenKeu No 520/KMK.04/2000 51

Tabel V.4 Daftar Biaya Depresiasi aktiva Tetap Berwujud Dengan Metode Saldo Menurun Sampai Dengan Akhir Tahun 1994 ... 52

Tabel V.5 Biaya Depresiasi Dengan Metode Saldo Menurun Setelah Dikeluarkannya SE-44/PJ.4/95 53

Tabel V.6 Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan Dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan Tahun 1997.....55

Tabel V.7 Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan Dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan Tahun 1998.....56

Tabel V.8 Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan Dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan Tahun 1999.....57

Tabel V.9 Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan Dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan Tahun 2000.....58

Tabel V.10 Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan Dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan Tahun 2001.....59

Tabel V.11 Rekonsiliasi Total Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan Dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan..... 60

Tabel V.12 Perhitungan Nilai t Terhadap Biaya Depresiasi Selama 5 (lima) Tahun.....62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, didukung oleh adanya aktiva tetap - aktiva tetap yang digunakan dalam proses produksi. Perusahaan-perusahaan besar, kepemilikan aktiva tetapnya dapat mencapai 75 % dari total aktiva yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena aktiva umumnya mahal harganya (Haryono Jusup, 1995 : 154). Aktiva tetap dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, antara lain dengan cara dibeli tunai, dibeli dengan angsuran, dibuat atau dibangun sendiri, pertukaran dengan aktiva lain, dan didapat dari donasi atau sumbangan.

Selama kepemilikan aktiva tetap oleh perusahaan ada beberapa hal yang dilakukan perusahaan yaitu alokasi *cost*, pemeliharaan atau reparasi, dan penilaian kembali (revaluasi). Pengalokasian *cost* ini disesuaikan dengan jumlah yang dimanfaatkan, hal ini disebut dengan depresiasi atau penyusutan. Depresiasi dapat dicatat dan dilaporkan dengan menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah : metode garis lurus, metode saldo menurun, metode jumlah angka tahun, metode jam jasa, metode jumlah unit produksi, metode anuitas, dan metode persediaan. Setiap metode dapat digunakan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, dan manajemen dapat memilih satu atau lebih metode yang dianggap paling sesuai.

Biaya depresiasi atau penyusutan merupakan komponen biaya yang cukup berpengaruh terhadap laporan keuangan, dan disajikan dalam neraca sebagai pengurang aktiva tetap serta disajikan juga dalam laporan rugi laba sebagai beban usaha. Laporan keuangan juga menyajikan berapa besar pajak yang harus dibayarkan perusahaan kepada pemerintah, dalam hal ini pemerintahlah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur mengenai bagaimana cara menghitung pajak, kapan dan kepada siapa pajak dibayarkan, peraturan-peraturan yang harus diikuti, serta sanksi-sanksi yang diberikan jika ada pelanggaran peraturan. Pemerintah memberikan kesempatan kepada perusahaan untuk dapat menghitung dan melaporkan sendiri jumlah pajak yang harus dibayar, hal ini dikenal dengan sistem pemungutan *full self assessment system*. Dengan diberlakukannya sistem pemungutan pajak ini, bagi wajib pajak menimbulkan suatu keinginan atau kebutuhan untuk menghitung dan melaporkan sendiri pajaknya. Dampak dari diberlakukannya sistem ini adalah wajib pajak dituntut untuk benar-benar mengetahui tentang tata cara perhitungan pajak dan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelunasan pajak.

Dalam membayar pajak, wajib pajak mempunyai perilaku yang dikenal dengan istilah *the least and the latest rule*, maksudnya adalah perilaku yang selalu ingin membayar pajak dalam jumlah sekecil mungkin dan dalam waktu selambat mungkin selama masih diperkenankan. Cara berpikir seperti inilah yang menyebabkan wajib pajak mulai melakukan manajemen pajak.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana perusahaan menerapkan metode depresiasi aktiva tetap untuk menghitung biaya depresiasinya ?
2. Bagaimana penerapan metode depresiasi yang diperkenankan Undang-Undang Perpajakan tahun 2000 untuk menghitung biaya depresiasi ?
3. Apakah biaya depresiasi menurut perusahaan dengan Undang-undang Perpajakan mempunyai selisih yang signifikan ?

C. Batasan Masalah

Dalam perpajakan terdapat dua metode depresiasi yang diperkenankan yaitu metode saldo menurun dan metode garis lurus. Metode garis lurus digunakan untuk semua jenis aktiva tetap berwujud, baik yang berupa bangunan maupun selain bangunan. Sedangkan metode saldo menurun digunakan untuk semua jenis aktiva tetap berwujud kecuali bangunan. Oleh sebab itu penulis membatasi pembahasan skripsi ini pada jenis aktiva tetap berwujud selain bangunan, alasannya bahwa aktiva tetap berwujud selain bangunan ini dapat didepresiasi dengan metode garis lurus dan metode saldo menurun.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan menerapkan metode depresiasi aktiva tetap untuk menghitung biaya depresiasinya.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode depresiasi yang diperkenankan Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000 untuk menghitung biaya depresiasi.
3. Untuk mengetahui apakah biaya depresiasi menurut perusahaan dengan Undang-Undang Perpajakan memiliki selisih yang signifikan.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam penentuan metode depresiasi aktiva tetap.

2. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah bacaan ilmiah bagi mahasiswa USD.

3. Bagi Penulis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas bagi peneliti, dalam hal ini mengenai metode depresiasi yang lebih tepat digunakan bagi perusahaan dan juga sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000.

F. Sistematika penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang pengertian aktiva tetap, pengelompokan aktiva tetap, penyusutan aktiva tetap, pajak penghasilan, pengelompokan pajak, subjek dan objek pajak, dan tarif pajak.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisi tentang sejarah singkat berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, tujuan didirikannya perusaahaan, struktur organisasi, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta personalia.

BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi data, meetode depresiasi yang diterapkan perusahaan, metode depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan, perbandingan biaya depresiasi, dan pembahasan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penulisan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Aktiva Tetap

1. Menurut Akuntansi

   Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun (PSAK No. 16).

2. Menurut Perpajakan

   Harta berwujud adalah harta yang dimiliki oleh perusahaan, yang dimaksudkan untuk tidak dijual kembali, dikelompokkan menjadi harta berwujud bukan bangunan dan harta berwujud bangunan dengan masa manfaat yang berbeda untuk setiap kelompoknya (Mardiasmo, 2001:117).

B. Pengelompokan Aktiva Tetap

1. Menurut Akuntansi (Al. Haryono Jusup, 1995 : 155) :

   a. Tanah biasanya memiliki masa manfaat yang tidak terbatas oleh karena itu tidak disusutkan. Nilai tanah yang tercantum dalam neraca ialah harga perolehan tanah.

   b. Bangunan memiliki usia terbatas, oleh karena itu disusutkan. Nilai bangunan dalam neraca dicatat sesuai harga perolehannya.

c. Peralatan, aktiva peralatan meliputi : mesin; peralatan kantor seperti mesin tulis, mesin fotocopy, kalkulator; meja dan kursi; alat-alat lain.

2. Menurut Perpajakan

Untuk lebih memudahkan wajib pajak dan memberikan keseragaman dalam pengelompokan harta tetap berwujud, maka dikeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/ KMK.04/2000 tanggal 14 Desember 2000 yang mengatur tentang pengelompokan jenis-jenis harta berujud sebagai berikut :

Tabel II.1
Jenis-jenis Harta Berwujud yang termasuk dalam Kelompok 1 Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan. *b.* Mesin kantor seperti mesin ketik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, dan *accounting machine.* c. Perlengkapan lainnya seperti *amplifier, tape cassete, video recorder*, televisi dan sejenisnya. d. Sepeda motor, sepeda , dan becak. e. Alat perlengkapan kusus bagi industri / jasa yang bersangkutan. f. Alat dapur untuk memasak makanan dan minuman.
2.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin.

Tabel Lanjutan II.1

Jenis-jenis Harta Berwujud yang termasuk dalam Kelompok 1

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
3.	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti *hulleer*, pemecah kulit, penyosoh, pengering, *pallet* dan sejenisnya.
4.	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	Mobil taksi, bus dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum
5.	Industri semi konduktor	*Falsh memory tester, writer machine, biporar test system, elimination (PE8-1), pose checker*

Tabel II.2

Jenis-jenis harta berwujud yang termasuk dalam Kelompok 2

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, almari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin dan sejenisnya. b. Komputer, printer, *scanner* dan sejenisnya. c. Mobil, bus, truk, *speed boat* dan sejenisnya. d. Container dan sejenisnya.

Lanjutan Tabel II.2

Jenis-jenis harta berwujud yang termasuk dalam Kelompok 2

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
2.	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanam, penebar benih dan sejenisnya. b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan.
3.	Industri makanan dan minuman	a. Mesin yang menghasilkan/memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis. b. Mesin yang menghasilkan/memproduksi makanan dan bahan-bahan makanan segala jenis. c. Mesin yang menghasilkan/memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis. d. Mesin yang menghasilkan/memproduksi makanan dan bahan-bahan makanan segala jenis.
4.	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin ringan, misalnya mesin jahit dan pompa air.
5.	Perkayuan	Mesin dan peralatan penebangan kayu.
6.	Kontruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, *dump truk, crane buldoser* dan sejenisnya.

Lanjutan Tabel II.2

Jenis-jenis harta berwujud yang termasuk dalam Kelompok 2

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
7.	Perhubungan, pergudangan dan komunikasi	a. Truk kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truk peron, truk ngangkan dan sejenisnya. b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT. c. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang memuat berat sampai dengan 250 DWT. d. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung & sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT. e. Kapal balon.
8.	Telekomunikasi	a. Perangkat pesawat telepon. b. Pesawat telegraf, termasuk psawat pengirim, dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.

Tabel II.3

Jenis-jenis harta berwujud yang termasuk dalam Kelompok 3 Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk perlikan.
2.	Pemintalan, pertenunan dan pencelupan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil. b. Mesin untuk *preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging* dan sejenisnya.
3.	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput, dan bahan anyaman lainnya. b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.
4.	Industri kimia	a. Mesin dan peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia, misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan, perekat, bahan peledak, korek api, fotografi dan sinematografi. b. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk industri lainnya, misalnya bahan plastik, karet, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak dan kulit mentah.
5.	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat, misalnya mesin mobil dan mesin kapal.

Tabel II.3

Jenis-jenis harta berwujud yang termasuk dalam Kelompok 3 Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
6.	Perhubungan dan komunikasi	a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barnag tertentu, termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya yang mempunyai berat diatas 100 DWT sampai dengan 1000 DWT. b. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat diatas 100 DWT sampai dengan 1000 DWT. c. Dok terapung. d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat diatas 250 DWT. e. Pesawat terbang dan helikopter-helikopter segala jenis.
7.	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.

Tabel II.4

Jenis-jenis harta berwujud yang termasuk dalam Kelompok 4

Menurut Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1.	Kontruksi	Mesin berat untuk kontruksi
2.	Perhubungan dan telekomunikasi	a. Lokomotif uap dan tender atas rel b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar c. Lokomotif atas rel lainnya d. Kereta, gerbong penumpang dan barang termasuk kontener khusus dibuat dan diperlengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan. e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus untuk pengangkutan barang tertentu termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sebagainya, yang mempunyai berat diatas 1000 DWT. f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung, dan sebagainya yang mempunyai berat diatas 1000 DWT. g. Dok-dok terapung.

C. Penyusutan Aktiva Tetap

1. Menurut Akuntansi

Penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi (PSAK No. 17).

Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap berwujud menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis (Al. Haryono Jusup, 1995 : 162).

Empat faktor yang relevan dalam menentukan biaya penyusutan periodik adalah (Zaki Baridwan, 1992 : 309) :

a. Harga perolehan

Uang yang dikeluarkan atau uatang yang timbul dan biaya-biaya lain yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar siap digunakan.

b. Nilai residu

Jumlah yang diterima bila aktiva iyu dijual, ditukarkan atau cara-cara lain ketika aktiva tersebut sudah tidak dapat digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat menjual atau menukarnya.

c. Umur manfaat

Jangka waktu pemakaian aktiva yang diharapkan oleh perusahaan.

d. Metode penyusutan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung biaya depresiasi periodik, diantaranya adalah :

1) Metode Garis Lurus

Dalam metode garis lurus, beban depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya.

$$\text{Penyusutan per tahun} = \frac{\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur pemakaian}}$$

2) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini disebut jumlah angka tahun karena tarif penyusutannya didasarkan pada suatu pecahan yang pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun dan pembilangnya adalah jumlah tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian yang terakhir.

Penyusutan per tahun = Harga perolehan x Pecahan angka tahun

3) Metode Saldo Menurun

Penghitungan biaya depresiasi didasarkan pada Nilai Buku yaitu harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi

Penyusutan per tahun = Nilai Buku x Tarif Penyusutan

4) Metode Jam Jasa

Biaya penyusutan besarnya tergantung pada jam jasa yang terpakai

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Jasa}}$$

Biaya penyusutan = Tarif x Jumlah Jam yang Digunakan

5) Metode Jumlah Unit Produksi

Dalam metode ini perlu memperkirakan jumlah unit produksi yang dapat dihasilkan oleh aktiva. Taksiran ini dipakai untuk membagi harga perolehan didepresiasi, sehingga dapat ditentukan depresiasi per satuan hasil. Angka depresiasi per unit hasil ini kemudian dikalikan dengan jumlah satuan hasil sesungguhnya pada suatu periode.

$$\text{Biaya Depresiasi Per Satuan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Taksiran Jam Jasa}}$$

$$\text{Biaya Depresiasi} = \text{Biaya Depresiasi Per Satuan} \times \text{Jumlah Produk Yang Dihasilkan}$$

6) Metode Berdasarkan Jenis dan Kelompok

Penghitungan penyusutan dilakukan menurut jenis dan kelompok aktiva berdasarkan fungsi aktiva tersebut.

7) Metode Anuitas

Penyusutan dengan metode anuitas didasarkan pada konsep anuitas dalam investasi (penanaman Modal).

8) Metode Sistem Persediaan

Metode ini cocok untuk aktiva berupa alat-alat (kunci sok, kunci ring, obeng, gergaji, dan lainnya).

2. Menurut Perpajakan

Pengaturan penyusutan menurut ketentuan perundang-undangan perpajakan diatur dalam Pasal 11 Undang-undang Nomor 17 Tahun 2000, yang menegaskan bahwa penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian,

pendirian, penambahan, perbaikan atau perubahan harta berujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan,hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut. Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut.

Persyaratan aktiva tetap berwujud yang dapat disusutkan menurut ketentuan perpajakan meliputi (Waluyo dan Wirawan, 2000 : 94) :

a. Harta yang dapat disusutkan adalah harta berwujud.
b. Harta tersebut mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.
c. Harta tersebut digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan.

Metode penyusutan yang diperbolehkan berdasarkan ketentuan Perundang-undangan Perpajakan adalah :

1. Dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (metode garis lurus atau *straight line method*). Rumus penyusutan dalam metode ini adalah :

   Penyusutan tiap tahun = Nilai perolehan × Tarif Penyusutan

2. Dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku (metode saldo menurun *atau declining balance method*). Rumusnya adalah :

Biaya penyusutan = Nilai buku awal tahun × Tarif penyusutan

Untuk harta tetap berujud berupa bangunan hanya dapat disusutkan dengan metode garis lurus, sedangkan harta tetap berujud selain bangunan dapat disusutkan dengan metode garis lurus atau metode saldo menurun. Untuk menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan harta berujud ditetapkan sebagai berikut :

Tabel II.5

Masa Manfaat dan Tarif Penyusutan Harta Berwujud

Menurut Undang-Undang Perpajakan Nomor 17 Tahun 2000

Kelompok Harta Berujud	**Masa Manfaat**	**Tarif penyusutan**	
		Metode Garis Lurus	**Metode Saldo Menurun**
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25 %	50 %
Kelompok 2	8 tahun	12,5 %	25 %
Kelompok 3	16 tahun	6,25 %	12,5 %
Kelompok 4	20 tahun	5 %	10 %
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5 %	--
Tidak Permanen	10 tahun	10 %	--

D. Pajak Penghasilan

1. Pengertian Pajak

Menurut Rochmat Soemitro yang dikutip oleh Mohammad Zain (2003 : 11) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perpajakan :
Pajak adalah iuran rakyat ke kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi), yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Menurut P.J.A. Adriani yang dikutip oleh Mohammad Zain (2003 : 10) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perpajakan :
Pajak adalah iuran kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan, dengan tidak mendapat prestasi kembali, yang langsung dapat ditunjuk, dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung dengan tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

2. Pajak Penghasilan

Kata "pajak penghasilan" mengandung dua pengertian yang disatukan satu sama lain. Pengertian pertama mengenai arti "pajak" itu sendiri dan pengertian kedua mengenai arti "penghasilan". Pengertian pajak secara bebas adalah suatu kewajiban kenegaraan berupa pangabdian serta peran aktif warga negara dan anggota masyarakat lainnya untuk membiayai berbagai keperluan negara berupa pembangunan nasional yang pelaksanaannya diatur dalam Undang-Undang dan Peraturan-peraturan untuk tujuan kesejahteraan bangsa dan negara.

Sedangkan penghasilan adalah jumlah uang yang diterima atas usaha yang dilakukan orang perorangan, badan, dan bentuk usaha lainnya yang dapat digunakan untuk aktivitas ekonomi seperti mengkonsumsikan dan atau menimbun serta menambah kekayaan. Jadi pengertian pajak penghasilan adalah suatu pungutan resmi yang ditujukan kepada masyarakat yang berpenghasilan atau atas penghasilan yang diterima dan diperolehnya dalam tahun pajak untuk kepentingan negara dan masyarakat dalam hidup berbangsa dan bernegara sebagai suatu kewajiban yang harus dilaksanakannya.

E. Pengelompokan Pajak

Terdapat berbagai macam jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu (Mardiasmo, 2001: 6) :

1. Menurut golongannya
   a. Pajak langsung, yaitu pajak yang harus dipikul sendiri oleh wajib pajak dan tidak dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain, dan sebagai contohnya adalah pajak penghasilan.
   b. Pajak tidak langsung, yaitu pajak yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain, dan sebagai contohnya adalah pajak pertambahan nilai.
2. Menurut sifatnya
   a. Pajak subjektif, yaitu pajak yang berpangkal atau berdasarkan pada subjeknya, dalam arti memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

b. Pajak objektif, yaitu pajak yang berpangkal pada objeknya, tanpa memperhatikan keadaan diri wajib pajak.

3. Menurut lembaga pemungutnya

a. Pajak pusat, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara.

b. Pajak daerah, yaitu pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah.

F. Subjek dan Objek Pajak

Subjek pajak diartikan sebagai orang yang dituju oleh undang-undang untuk dikenakan pajak, meliputi orang pribadi, warisan yang belum terbagi sebagai satu kesatuan menggantikan yang berhak, badan, dan bentuk usaha tetap.

Objek pajak diartikan sebagai sasaran pengenaan pajak dan dasar untuk menghitung pajak terutang. Yang menjadi Objek Pajak Penghasilan adalah penghasilan yaitu setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk (Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000) :

1. Penggantian atau imbalan berkenaan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh termasuk gaji, upah, tunjangan, honorarium,

komisi, bonus, gratifikasi, uang pensiun, atau imbalan dalam bentuk lainnya, keculai ditentukan lain dalam Undang-undang ini;

2. Hadiah dari undian atau pekerjaan atau kegiatan, dan penghargaan;
3. Laba usaha;
4. Keuntungan karena penjualan atau karena pengalihan harta;
5. Penerimaan kembali pembayaran pajak yang telah dibebankan sebagai biaya;
6. Bunga termasuk premium, diskonto, dan imbalan karena jaminan pengembalian utang;
7. Dividen, dengan nama dan dalam bentuk apapun, termasuk dividen dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi;
8. Royalti;
9. Sewa dan penghasilan lain sehubungan dengan penggunaan harta;
10. Penerimaan atau perolehan pembayaran berkala;
11. Keuntungan karena pembebasan utang, kecuali sampai dengan jumlah tertentu yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah;
12. Keuntungan karena selisih kurs mata uang asing;
13. Selisih lebih karena penilaian kembali aktiva;
14. Premi asuransi;
15. Iuran yang diterima atau diperoleh perkumpulan dari anggotanya yang terdiri dari wajib pajak yang menjalankan usaha atau pekerjaan bebas;

16. Tambahan kekayaan neto yang berasal dari penghasilan yang belum dikenakan pajak.

G. Tarif Pajak

Untuk menghitung besarnya pajak yang terutang diperlukan tarif pajak. Tarif pajak dapat berupa angka atau persentase tertentu. Jenis-jenis tarif pajak dibedakan menjadi (Siti Resmi, 2003 : 6) :

1. Tarif Pajak Proporsional / Sebanding

   Tarif pajak proporsional yaitu tarif berupa persentase tetap tehadap jumlah berapapun yang menjadi dasar pengenaan pajak.

2. Tarif Pajak Progresif

   Tarif pajak progresif adalah tarif pajak yang persentasenya menjadi lebih besar apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaannya semakin besar. Memperhatikan kenaikan persentase tarifnya, tarif progresif dapat dibagi menjadi :

   a. Tarif Progresif Progresif

      Pengenaan tarif dengan presentase meningkat yang diikuti peningkatan presentase pada setiap margin peningkatannya.

   b. Tarif Progresif Tetap

      Pengenaan tarif dengan presentase meningkat yang diikuti dengan peningkatan presentase sebanding.

c. Tarif Progresif Degresif

Pengenaan terif dengan presentas meningkat yang diikuti penurunan presentase pada setiap margin peningkatannya.

3. Tarif Pajak Degresif

Tarif pajak degresif adalah persentase tarif pajak yang semakin menurun apabila jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak menjadi semakin besar.

4. Tarif Pajak Tetap

Tarif pajak tetap adalah tarif berupa jumlah yang tetap (sama besarnya) terhadap berapapun jumlah yang menjadi dasar pengenaan pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Sifat Penelitian

Sifat dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah berupa studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap objek tertentu, pengumpulan datanya juga dilakukan pada objek tertentu yang akan diteliti dan hasilnya hanya untuk perusahaan yang diteliti, bukan untuk perusahaan lain.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian yaitu :

1. Pimpinan perusahaan
2. Bagian akuntansi dan keuangan
3. Bagian administrasi dan umum

C. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah :

1. Daftar atau tabel aktiva tetap berwujud selain bangunan beserta harga perolehan dan tahun perolehannya.
2. Laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan rugi laba tahun 1996 sampai tahun 2001.

3. Hal-hal yang berhubungan dengan penyusutan aktiva tetap berwujud selain bangunan.

D. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret sampai dengan Juni 2002.

E. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta.

F. Data yang Dibutuhkan

Penelitian yang akan dilakukan ini membutuhkan data untuk penyelesaiannya, diantaranya adalah :

1. Gambaran umum perusahaaan yang terdiri dari sejarah berdirinya perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Laporan keuangan perusahaan berupa neraca dan laporan rugi laba tahun 1996 sampai tahun 2001.
3. Daftar atau tabel aktiva tetap berwujud beserta harga perolehan dan tahun perolehannya.
4. Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan perusahaan.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

   Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data secara lengkap mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat, membaca, dan mempelajari data serta catatan-catatan yang ada di dalam perusahaan yaitu berupa laporan keuangan, daftar aktiva tetap berujud, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

H. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap masalah ini, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif :

1. Untuk menjawab permasalahan yang pertama, maka langkah yang dilakukan adalah :

   a. Dengan cara melihat, membaca dan mempelajari secara langsung data yang diperoleh dari perusahaan, yang antara lain berupa laporan keuangan perusahaan, daftar atau tabel aktiva tetap berwujud, metode depresiasi serta cara penghitungan biaya depresiasi yang dilakukan perusahaan.

b. Setelah melihat, membaca dan mempelajarinya, maka akan diketahui bagaimana perusahaan menerapkan metode depresiasi dalam penghitungan biaya depresiasinya.

2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua maka yang dilakukan untuk pertama kalinya adalah mengelompokkan aktiva tetap berujud milik perusahaan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 kemuadian menghitung biaya depresiasi aktiva tetap perusahaan dengan menggunakan metode depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan :

a) Mengelompokkan aktiva tetap berwujud milik perusahaan sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 :

Tabel III.1
Pengelompokan Aktiva

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Golongan

b) Membuat daftar biaya penyusutan baik dengan metode garis lurus maupun dengan metode saldo menurun sampai dengan akhir tahun 1994.

Tabel III.2
Biaya Depresiasi Sampai Dengan Akhir Tahun 1994

No	Jenis Aktv	Th Perolehan	Masa Manfaat			Gol Lama	Hg Perolehan	Trf Awal	Deprs sd 94	NSB Awal 95	Gol Baru	Trf Baru
			Max	Pemakaian	Sisa Awal Th 95							

c) Membuat daftar biaya penyusutan dengan metode garis lurus maupun dengan metode saldo menurun mulai awal tahun 1995 :

Tabel III.3

Biaya Depresiasi Mulai Awal Tahun 1995

No	Aktiva	NSB Awal 95	Tarif Baru	UE	Biaya Depresiasi						
					95	96	97	98	99	00	01

3. Untuk menjawab masalah yang ketiga maka yang dilakukan adalah :

a) Membuat daftar rekonsiliasi penyusutan aktiva tetap berwujud menurut perusahaan dan Undang-Undang Perpajakan untuk mengetahui selisihnya.

Tabel III.4

Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan dengan Biaya Depresiasi Menurut Undang-Undang Perpajakan

No	Jenis Aktiva	Biaya Depresiasi		
		Menurut Perusahaan	Menurut UU Perpajakan	Selisih

b) Melakukan uji signifikasi terhadap seberapa besar perbedaan biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU perpajakan. Hal ini akan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis distribusi t, dengan langkah-langkah berikut :

1) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : $\mu_A = \mu_B$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan

H_1 : $\mu_A \neq \mu_B$

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan

2) Menentukan α sebesar 5% dengan pengujian hipotesis perbedaan dua rata-rata sehingga $t_{0,025}$ dengan derajat kebebasan (n - 1).

3) Rumus statistik dengan $n \leq 30$ (J. Supranto, M.A., 2001: 139)

$$t = \frac{\overline{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Dimana :

D = Selisih biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan

$\overline{D}$ = Rata-rata dari harga D

S_D = Standar deviasi dari harga-harga D

n = Jumlah sampel

4) Kesimpulan

Jika hasil pengujian t tabel (-) < t hitung < t tabel (+), berarti hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut Perusahaan dengan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan.

Sebaliknya jika hasil pengujiian t tabel (-) > t hitung atau t tabel (+) < t hitung berarti hipotesis nol tidak diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut Perusahaan dengan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Perusahaan Tekstil Kusumatex Yogyakarta didirikan pada tahun 1963 oleh Bapak Ashari dengan ijin usaha No. 394/012/d/32114/II/1963. Perusahaan ini sebelum diberi nama Kusumatex, bernama Perusahaan Tenun Cindelaras dan dalam bentuk perusahaan perseorangan. Perusahaan Tenun Cindelaras didirikan di atas tanah seluas 2000 m dan terleetak di kawasan Yogyakarta bagian Selatan, tepatnya di Jalan Tirtodipuran No.8 Yogyakarta.

Pada awal berdirinya, Perusahaan Tenun Cindelaras beroperasi dengan alat tenun yang masih sederhana dan terbuat dari kayu yang dikenal dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM). Jumlah alat tenun ini masih sedikit sekali sehingga hasil produksinyapun juga tidak maksimal. Setelah sekian lama beroperasi, perkembangan perusahaan mulai membaik dan menunjukkan peningkatan. Hal ini dibuktikan pada tahun 1975 perusahaan mampu memperbaharui peralatan tenunnya yang sebelumnya Alat Tenun Bukan Mesin menjadi Alat Tenun Mesin sebanyak 15 unit. Keberadaan Alat Tenun Mesin yang dimiliki perusahaan mampu meningkatkan hasil produksi dan memenuhi permintaan konsumen, untuk itu selang satu tahun kemudian perusahaan menambah 25 unit Alat Tenun Mesin sehingga

jumlahnya menjadi 40 unit. Keadaan perusahaan yang terus meningkat dalam hasil produksinya ini dapat dipertahankan sampai tahun 1982.

Perusahaan Tekstil Cindelaras tidak selamanya dalam keadaan yang baik, akibat dari perekonomian yang lesu serta kurang baiknya kemampuan pimpinan perusahaan untuk mengelolanya, perusahaan mengalami kesulitan finansial. Akibatnya perusahaan mengalami kemunduran dan kemacetan total dalam produksinya, sehingga pada tahun 1983 perusahaan dijual kepada Bapak Muwardi.

Pemilik baru mengubah Perusahaan Tekstil Cindelaras menjadi Perusahaan Tenun Kusumatex. Berada di tangan pemilik yang baru, perusahaan mengalami perkembangan cukup pesat , hal ini didukung dengan dipakainya Alat Tenun Mesin sebanyak 40 unit dengan tenaga kerja sebanyak 70 orang. Permintaan akan barang semakin bertambah, sehingga perusahaan menambah Alat Tenun Mesin menjadi 60 unit dan sampai sekarang perusahaan mempunyai 72 Alat Tenun Mesin dengan tenaga kerja sejumlah 135 orang.

B. Lokasi Perusahaan

Perusahaan Tenun Kusumatex berlokasi di Jalan Tirtodipuran No. 8, Kelurahan Mangkuyudan, Kecamatan Mantrijeron, Kodya Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta. Penentuan lokasi perusahaan in dipandang sangat baik dan menguntungkan dengan didaaarkan pada pertimbangan sebagai berikut :

1. Dekat dengan bahan baku dan bahan pembantu.

   Bahan baku yang diperlukan perusahaan mudah diperoleh dan cukup tersedia, sehingga proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

2. Pemasaran

   Perusahaan Tenun Kusumatex letaknya sangat strategis dan hal ini menguntungkan bagi perusahaan karena pihak konsumen mudah untuk mengetahui atau menghubungi perusahaan, sehingga pemasaran berjalan lancar dan mudah dilakukan.

3. Tenaga Kerja

   Perusahaan Tenun Kusumatex terletak di daerah pinggiran Yogyakarta, dimana daerah tersebut padat penduduknya, sehingga akan banyak menampung tenaga kerja. Di daerah tersebut dapat diperoleh tenaga kerja dengan relatif murah, tapi yang terpenting adalah tenaga kerja yang produktif.

4. Transportasi

   Perusahaan Tenun Kusumatex terletak di tepi jalan raya sehingga memudahkan transportasi dan komunikasi, yaitumenghubungkan pabrik dan pasar, bahan baku dan tenaga kerja baik di dalam kota maupun di luar kota, sehingga mempermudah dan memperlancar usaha perusahaan.

C. Tujuan Didirikannya Perusahaan

Ada sejumlah tujuan dari didirikannya Perusahaan Tenun Kusumatex, yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan sandang bagi masyarakat pada umumnya serta masyarakat Yogyakarta pada khususnya.
2. Menciptakan lapangan kerja pada penduduk sekitarnya sehingga dapat mengurangi pengangguran.
3. Mendapatkan keuntungan dari hasil produksinya.
4. Mempertahankan kain tradisional.

D. Struktur Organisasi

Perusahaan Tenun Kusumatex merupakan perusahaan perseorangan, jadi pemilik perusahaan bertindak sebagai pimpinan perusahaan. Bentuk struktur organisasi perusahaan ini adalah struktur organisasi line (garis) dimana kekuasaan dan tanggung jawab ada pada pimpinan sehingga semua perintah pimpinan tertinggi mengalir melalui garis lurus kepada karyawan di bawahnya.

Adapun bagan struktur organisasi Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta adalah sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI

PERUSAHAAN TENUN KUSUMATEX YOGYAKARTA

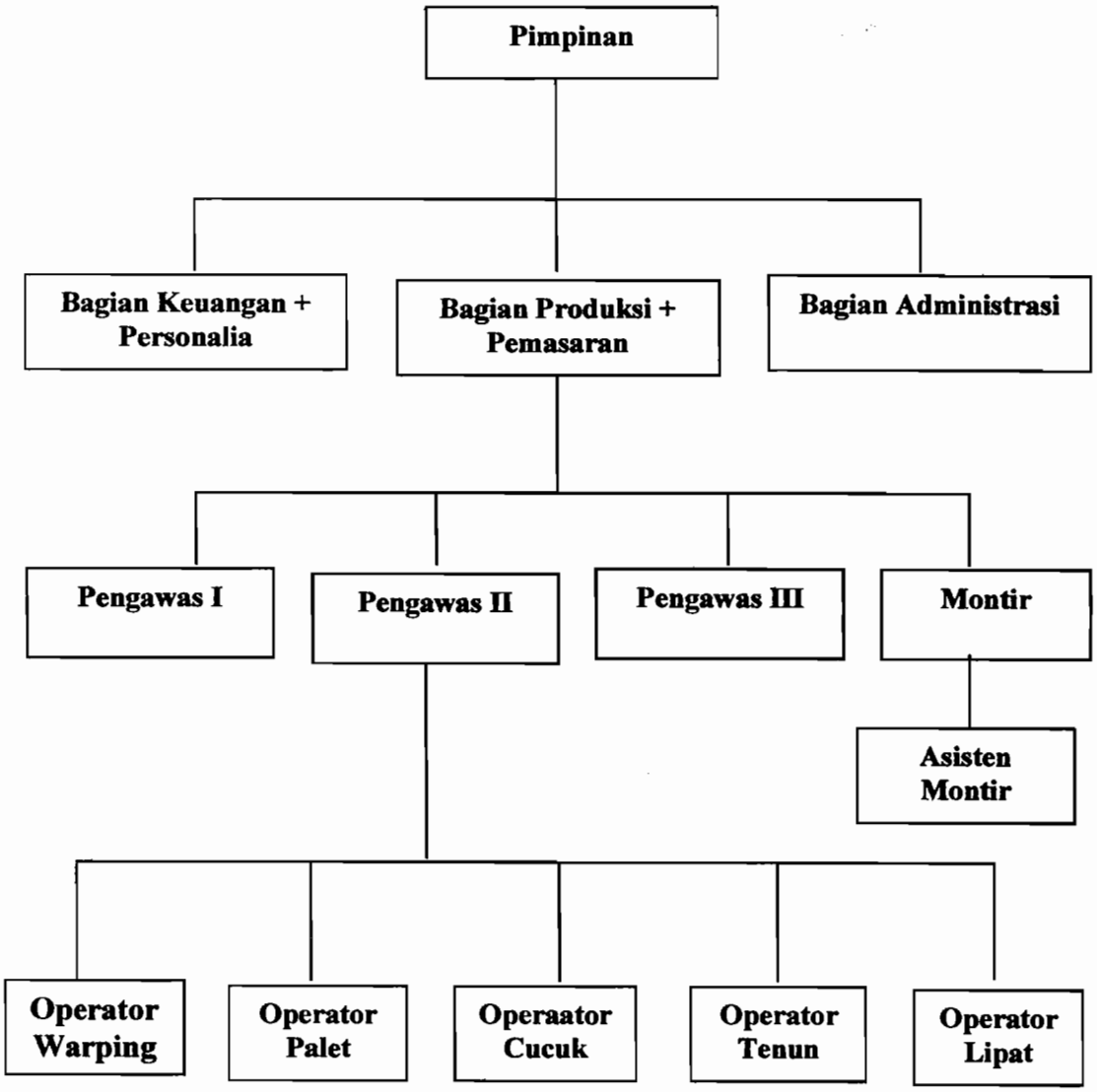

Sumber : Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta

E. Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab

Untuk lebih jelasnya di bawah ini diuraikan tentang wewenang, tugas, dan tanggung jawab masing-masing bagian secara garis besar yaitu :

1. Pimpinan

   Bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan-kegiatan perusahaan demi kelancaran jalannya kinerja dalam perusahaan.

2. Bagian Keuangan dan Personalia

   a. Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dari keseluruhan data keuangan, serta membuat laporan data dari segala kejadian transaksi keuangan.

   b. Memperkirakan jumlah karyawan yang dibutuhkan oleh perusahaan saat ini dan menyeleksi proses penerimaan karyawan, serta mengatur penempatan dari para karyawan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan tingkat ketrampilannya.

3. Bagian Produksi dan Pemasaran

   a. Mencari daerah-daerah pemasaran baru untuk memasarkan hasil produksi perusahaan, yaitu kain grey dan juga mendistribusikan kepada konsumen.

   b. Merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi jalannya produksi yang mencakup jumlah yang dihasilkan dan kualitas hasil produksi tersebut. Adapun dalam pelaksanaanya, bagian produksi dibantu oleh tiga orang pengawas, masing-masing adalah pengawas I,

pengawas II, dan pengawas III serta beberapa montir dan asisten montir.

4. Pengawas

   Menangani segala proses produksi dan mengawasi setiap operator mesin yang menjalankan proses produksi.

5. Montir

   Merawat dan memperbaiki mesin-mesin yang mengalami kerusakan.

6. Operator Warping

   Bertugas mengawasi kerja mesin warping dalam menggulung benagn kedalam kelos.

7. Operator mesin palet

   Bertugas untuk menggulung benang yang yang masih dalam ikatan ke dalam palet-palet.

8. Operator mesin cucuk

   Bertugas memisahkan utas-utas benang pada boom tenun atau boom warping dengan menggunakan alat cucuk.

9. Operator mesin tenun

   Bertugas mengawasi kerja mesin tenun dan mengganti palet-palet kecil yang dipasang melintang pada mesin tenun apabila palet-palet kecil tersebut habis benangnya.

10. Operator lipat

    Bertugas melipat kain grey yang telah selesai dari pemrosesan dan memasukkannya ke dalam gudang.

F. Personalia

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kegiatan atau aktivitas produksi perusahaan. Perusahaan Tenun Kusumatex sebagai perusahaan manufaktur yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi membutuhkan adanya tenaga kerja untuk mengolah produk tersebut.

Jumlah tenaga kerja yang ada dalam perusahaan ini ada 135 orang. Adapun rinciannya adalah :

1. Pimpinan perusahaan	:	1 orang
2. Bagian administrasi	:	1 orang
3. Bagian keuangan dan personalia	:	1 orang
4. Bagian produksi dan pemasaran	:	1 orang
5. Pengawas	:	3 orang
6. Bagian Montir	:	9 orang
7. Asisten montir	:	3 orang
8. Bagian warping	:	12 orang
9. Bagian palet	:	17 orang
10. Bagian cucuk	:	9 orang
11. Bagian tenun	:	64 orang
12. Bagian lipat	:	6 orang
13. Bagian kebersihan	:	9 orang

Penerimaan tenaga kerja pada Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta didasarkan pada kebutuhan perusahaan akan tenaga kerja pada saat ini. Jadi penerimaan tenaga kerja dilakukan bila ada tempat yang lowong, baik karena ada karyawan yang keluar atau perluasan perusahaan.

Dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja, Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta menggunakan sumber dari dalam maupun dari luar perusahaan. Sumber dari dalam perusahaan yaitu mengambil karyawan lama untuk menduduki jabatan teertentu yang lowong, sedangkan sumber dari luar perusahaan terutama berasal dari daerah sekitar perusahaan meliputi :

1. Pelamar yang baru pertama kali mencari pekerjaan
2. Pelamar yang sudah pernah bekerja pada perusahaan lain

Adapun syarat-syarat yang ditentukan oleh Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta untuk bagi para pelamar adalah :

1. Pendidikan

   Minimal SLTA untuk bagian pembukuan, sedangkan untuk bagian produksi minimal adalah SD.

2. Usia

   Syarat bagi para calon karyawan yang dapat diterima adalah berumur antara 17 sampai dengan 30 tahun, serta sudah memiliki KTP. Diperhatikan juga mengenai masalah penampilan dan juga eksistensi kerja dari calon karyawan.

3. Jenis kelamin

   Untuk bagian produksi diutamakan karyawan wanita, sedangkan bagian pemeliharaan peralatan dan angkutan diutamakan bagi para pria.

4. Pengalaman kerja

   Perusahaan mengutamakan para pelamar yang sudah memiliki pengalaman kerja sebelumnya, pengalaman kerja ini penting karena perusahaan menginginkan para pekerjanya sudah berpengalaman sebelumnya.

5. Keadaan fisik

   Calon tenaga kerja disyaratkan tidak memiliki cacat fisik yang nantinya dapat mengganggu kegiatannya dalam bekerja.

Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta memiliki peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh para karyawan, yaitu :

1. Jam kerja karyawan

   a. Waktu kerja bagi karyawan tidak boleh lebih dari tujuh jam dalam sehari atau empat puluh jam dalam satu minggu.

   b. Untuk karyawan bagian produksi ditetapkan menjadi tiga shift dan waktu kerja efektif, setiap shiftnya tujuh jam. Pembagian untuk para karyawan adalah sebagai berikut :

- shift I	:	jam kerja	:	pukul 07.00 - 15.00 WIB
		istirahat	:	pukul 12.00 - 13.00 WIB
- shift II	:	jam kerja	:	pukul 15.00 - 23.00 WIB
		istirahat	:	pukul 20.00 - 21.00 WIB

- shift III : jam kerja : pukul 23.00 - 07.00 WIB

  istirahat : pukul 04.00 -05.00 WIB

Bagi para karyawan bagian perkantoran , jam kerjanya dari pukul 08.00 sampai dengan 16.00 dengan istirahat selama satu jam, yaitu jam 13.00 - 14.00 WIB.

c. Kelebihan jam kerja dari waktu kerja yang sudah ditentukan di atas dihitung sebagai kerja lembur.

d. Hari istirahat mingguan adalah hari Minggu, kecuali bagi karyawan yang karena pekerjaannya ditentukan lain.

e. Pada hari raya keagamaan yang ditetapkan oleh pemerintah, semua karyawan tidak dipekerjakan atau diliburkan .

f. Bilamana pada hari istirahat mingguan atau hari raya resmi karyawan tetap dipekerjakan, maka waktu kerjanya tidak boleh melebihi 7 jam.

g. Pekerjaan pada hari istirahat mingguan atau hari raya resmi adalah kerja lembur yang sifatnya adalah sukarela.

2. Pengupahan

Perusahaan Tenun Kusumatex menggunakan sistem pengupahan dalam pemberian gaji kepada karyawannya, yaitu :

a. Sistem upah harian, dibayarkan dua minggu sekali dan diberikan kepada :

   - mekanik dan asisten mekanik
   - cleaning service

- karyawan bagian lipat
- karyawan bagian warping

b. Sistem upah borongan, dibayarkan dua minggu sekali dan diberikan kepada karyawan bagian cucuk dan karyawan bagian operator mesin.

c. Sistem upah bulanan, dibayarkan satu bulan sekali kepada karyawan tetap.

d. Sistem upah lembur

Bagi karyawan yang melakukan kerja lembur diberikan upah lembur yang dihitung setiap jam lemburnya.

3. Kesejahteraan Tenaga Kerja

Dalam usaha menyejahterakan tenaga kerja, Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta memberikan tunjangan atau jaminan sosial kepada setiap karyawannya dengan tujuan supaya kesejahteraan karyawan dapat terjamin dengan memberikan :

a. Upah lembur

Dihitung setiap jam lemburnya, dan berdasarkan jumlah barang yang dihasilkan.

b. Uang makan

Setiap karyawan mendapat uang makan setiap masuk kerja, besarnya Rp 2.000,00 setiap hari dan disesuaikan jika harga naik.

c. Bonus kehadiran

Bagi karyawan yang dalam dua minggu masuk kerja terus menerus diberikan bonus kehadiran yang besarnya antara Rp 5.000,00 sampai dengan Rp 7.500,00.

d. Rekreasi

Setiap tahunnya diadakan rekreasi dengan biaya yang ditanggung oleh perusahaan.

e. Tunjangan Hari Raya

Pada setiap hari raya karyawan menerima tunjangan yang besarnya ditentukan berdasar kemampuan dari perusahaan.

f. Biaya pengobatan

Bagi karyawan yang mengalami kecelakaan atau sakit saat menjalankan pekerjaannya, sebagian (50%) dari biaya pengobatan akan ditanggung oleh perusahaan apabila karyawan tidak mempunyai kartu Askes, sedangkan karyawan yang mempunyai kartu Askes biaya sepenuhnya (100%) ditanggung oleh perusahaan.

g. Perlengkapan kerja

Perusahaan mengusahakan perlindungan kerja bagi karyawannya dengan menyediakan perlengkapan kerja untuk keamanan , diantaranya adalah penutup kepala, penutup hidung, dan sarung tangan.

h. Asuransi Tenaga Kerja

Perusahaan mengasuransikan karyawannya sesuai dengan peraturan pemerintah tentang perasuransian karyawan, seperti Asuransi Tenaga Kerja (ASTEK).

4. Tata Tertib Karyawan

a. Mematuhi jam kerja yang telah ditentukan, dan karyawan harian harus sudah datang di perusahaan 10 menit sebelum pekerjaan dimulai.

b. Para karyawan harus bersikap sopan di dalam perusahaan baik terhadap atasan maupun teman sekerja.

c. Karyawan dilarang mengalihkan tugasnya kepada karyawan lain tanpa sepenetahuan atasan.

d. Karyawan dilarang menerima tamu pribadi saat jam kerja kecuali telah mendapatkan ijin dari atasan.

e. Karyawan harus menaati dan mengikuti petunjuk-petunjuk kerja yang diberikan oleh atasannya serta mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan pada atasannya.

f. Di waktu kerja karyawan dilarang bergurau dengan teman-teman sekerja.

g. Memakai alat-alat kerja atau keselamatan kerja dan kesehatan kerja serta pakaian kerja yang disediakan perusahaan sesuai dengan sifat pekerjaannya.

h. Bilamana ada sesuatu keperluan dan karyawan harus meninggalkan pekerjaan, maka harus meminta ijin terlebih dahulu kepada petugas dan dimintakan persetujuan pimpinan.

i. Jika karyawan tidak masuk kerja karena sakit, maka paling lambat dua hari sesudahnya harus memberitahu kepada pimpinan dengan disertai surat keterangan dari dokter.

j. Dalam menjalankan pekerjaannya, karyawan diwajibkan menjaga :

   1) Kerajinan bekerja
   2) Kerapian bekerja
   3) Ketertiban bekerja
   4) Kecakapan bekerja

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Perbedaan dalam penggunaan metode depresiasi dapat mempengaruhi penghitungan biaya depresiasi yaitu menghasilkan biaya depresiasi yang berbeda. Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta menerapkan metode depresiasi dengan tarif depresiasi 25 % untuk semua jenis aktiva yang berupa kendaraan, mesin, dan peralatan. Sehingga biaya depresiasi tiap tahun menjadi semakin kecil seiring dengan mengecilnya nilai sisa buku per tahunnya.

Data utama yang menjadi dasar dari penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan berupa daftar aktiva tetap berwujud beserta tahun perolehan dan harga perolehannya, daftar biaya depresiasi, dan laporan keuangan perusahaan. Data-data ini diambil dari lima tahun terakhir yaitu tahun 1997, 1998, 1999, 2000, dan 2001. Data mengenai daftar aktiva tetap berwujud dan harga perolehannya digunakan untuk menghitung besarnya biaya depresiasi menurut UU Perpajakan. Sedangkan daftar biaya depresiasi menurut perusahaan akan dibandingkan dengan biaya depresiasi yang dihitung menurut UU Perpajakan. Melalui perbandingan tersebut pada akhirnya akan diketahui selisih signifikan yang dihasilkan.

Berikut ini daftar aktiva tetap berwujud selain bangunan tahun perolehan dan harga perolehan yang dimiliki PERUSAHAAN TENUN KUSUMATEX YOGYAKARTA :

Tabel V.1

Daftar Aktiva Tetap Berwujud

PT KUSUMATEX YOGYAKARTA

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Harga Perolehan
1.	Mesin Tenun	1988	42.000.000
2.	Mesin Warping	1988	51.000.000
3.	Rak Kayu	1988	2.500.000
4.	Mesin Palet	1990	16.500.000
5.	Mesin Cucuk	1990	16.000.000
6.	Mobil	1991	24.000.000
7.	Alat Tulis	1991	180.000
8.	Kalkulator	1992	150.000
9.	Mesin Ketik	1992	750.000
10.	Kipas Angin	1992	150.000
11.	Meja	1993	870.000
12.	Kursi	1993	630.000
13.	Almari	1993	1.600.000
14.	Pesawat telpon	1993	1.130.000
15.	Radio	1994	150.000
16.	Tape	1994	240.000
17.	TV	1994	630.000
18.	Amplifier	1994	230.000
19.	Sepeda Motor	1995	6.200.000
20.	Komputer	1995	2.135.000
21	Kompor	1996	150.000
22.	Panci	1996	100.000
23.	Tempat Minum	1996	150.000
24.	AC	1998	650.000

Sumber : Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta

B. Metode Depresiasi yang Diterapkan Perusahaan

Masalah-masalah yang diutarakan dalam Bab I akan dijawab dalam Bab ini. Masalah yang pertama adalah mengenai bagaimana perusahaan menghitung biaya depresiasinya. Untuk menjawab masalah ini adalah dengan menyajikan penghitungan biaya depresiasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan dengan rumus :

Biaya depresiasi = Nilai Buku Aktiva × Tarif penyusutan (25%)

Tabel V.2

Biaya Depresiasi Aktiva Tetap Berwujud

PERUSAHAAN TENUN KUSUMATEX YOGYAKARTA

No	Jenis Aktiva	Harga Perolehan	Biaya Depresiasi				
			1997	1998	1999	2000	2001
1	Mesin Tenun	42.000.000	788.389,21	591.291,91	443.468,93	332.601,69	249.451,27
2	Mesin Warping	51.000.000	957.329,75	717.997,31	538.497,98	403.873,49	302.905,12
3	Rak Kayu	2.500.000	46.927,93	35.795,95	26.396,96	19.797,72	14.848,29
4	Mesin Palet	16.500.000	550.621,03	412.965,78	309.724,33	232.293,25	174.219,94
5	Mesin Cucuk	16.000.000	533.935,55	400.451,66	300.338,75	225.254,06	168.940,54
6	Mobil	24.000.000	1.067.871,09	800.903,32	600.677,49	450.508,12	337.881,09
7	Alat Tulis	180.000	8.009,03	6.006,78	4.505,08	3.378,81	2.534,11
8	Kalkulator	150.000	8.898,93	6.874,19	5.005,65	3.754,23	2.815,68
9	Mesin Ketik	750.000	44.600,09	33.450,07	25.087,56	18.815,67	14.111,75
10	Kipas Angin	150.000	8.898,923	6.874,19	5.005,65	3.754,23	2.815,68
11	Meja	870.000	68.818,36	51.613,77	38.710,33	29.032,75	21.774,56
12	Kursi	630.000	49.833,98	37.375,49	28.031,62	21.023,71	15.767,78
13	Almari	1.600.000	126.562,50	94.921,88	71.191,41	53.393,56	40.045,17
14	Pesawat Telpon	1.130.000	89.384,77	67.038,57	50.278,93	37.709,19	28.281,89
15	Radio	150.000	15.821,31	11.865,23	8.898,93	6.674,19	5.005,65
16	Tape	240.000	25.312,50	18.984,38	14.238,28	10.678,71	8.009,03
17	TV	630.000	66.445,31	49.833,98	37.375,49	28.031,62	21.023,71
18	Amplifier	230.000	24.257,81	18.193,36	13.645,02	10.233,77	7.675,32
19	Sepeda Motor	6.200.000	871.875	653.906,25	490.429,69	367.822,27	275.866,69
20	Komputer	2.135.000	300.234,38	225.175,78	168.881,84	126.661,38	94.996,03
21	Kompor	150.000	28.125	21.093,75	15.820,31	11.865,23	8.898,92
22	Panci	100.000	18.750	14.062,50	10.546,88	7.910,16	5.932,62
23	Tempat Minum	150.000	28.125	21.093,75	15.820,31	11.865,23	8.898,92
24	AC	650.000	_	162.500	121.875	91.406,25	68.554,69
Total Biaya Depresiasi			**5.729.027,46**	**4.460.269,85**	**3.344.452,38**	**2.508.339,29**	**1.881.263,46**

Sumber : Perusahaan Tenun Kusumatex Yogyakarta

UNIVERSITAS SANATA DHARMA PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

C. Metode Depresiasi Menurut UU Perpajakan

Metode depresiasi yang diperkenankan Undang-Undang Perpajakan ada dua yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun. Analisis hanya akan dilakukan dengan menggunakan metode saldo menurun karena telah diketahui bahwa perusahaan menggunakan metode saldo menurun untuk menghitung biaya depresiasinya, maka untuk membandingkannya dipilih metode saldo menurun menurut Undang-Undang Perpajakan :

1. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengelompokkan aktiva-aktiva berwujud tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 520/KMK.04/2000 tanggal 14 Desember 2000.

Tabel V.3

Pengelompokan Aktiva Tetap

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No 520/KMK.04/2000

No	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat	Harga Perolehan	Golongan
1	Mesin Tenun	1988	16	42.000.000	III
2	Mesin Warping	1988	16	51.000.000	III
3	Rak Kayu	1988	4	2.500.000	I
4	Mesin Palet	1990	16	16.500.000	III
5	Mesin Cucuk	1990	16	16.000.000	III
6	Mobil	1991	8	24.000.000	II
7	Alat Tulis	1991	4	180.000	I
8	Kalkulator	1992	4	150.000	I
9	Mesin Ketik	1992	4	750.000	I
10	Kipas Angin	1992	8	150.000	II
11	Meja	1993	8	870.000	II
12	Kursi	1993	8	630.000	II
13	Almari	1993	8	1.600.000	II
14	Pesawat Telpon	1993	8	1.130.000	II
15	Radio	1994	4	150.000	I
16	Tape	1994	4	240.000	I
17	TV	1994	4	630.000	I
18	Amplifier	1994	4	230.000	I
19	Sepeda Motor	1995	4	6.200.000	I
20	Komputer	1995	8	2.135.000	II
21	Kompor	1996	4	150.000	I
22	Panci	1996	4	100.000	I
23	Tempat Minum	1996	4	150.000	I
24	AC	1998	8	650.000	II

2. Dengan telah dikeluarkannya SE-44/Pj.4/1995 tanggal 2 Oktober 1995 perihal pengeluaran untuk memperoleh harta yang masih dimiliki dan digunakan pada awal tahun pajak 1995, maka dilakukan penghitungan penyusutan sampai dengan awal tahun 1995.

Tabel V.4

Daftar Biaya Penyusutan Aktiva Tetap Berwujud

Dengan Metode Saldo Menurun Sampai Dengan Akhir Tahun 1994

No	Jenis Aktiva	Tahun Perolehan	Masa Manfaat			Golongan Lama	Harga Perolehan	Tarif Awal	Penyusutan Sampai Dengan Tahun 94	NSB Awal Tahun 1995	Golongan Baru	Tarif Baru
			Max	Pemakaian	Sisa Awal Tahun							
1	Mesin Tenun	1988	16	7	9	III	42.000.000	12,5 %	25.506.772,03	16.493.227,97	II	25%
2	Mesin Warping	1988	16	7	9	III	51.000.000	12,5 %	30.972.508,90	20.027.491,10	II	25%
3	Rak kayu	1988	4	4	_	I	2.500.000	50%	_	_	_	_
4	Mesin Palet	1990	16	5	11	III	16.500.000	12,5 %	8.037.002,56	8.462.997,44	II	25%
5	Mesin Cucuk	1990	16	5	11	III	16.000.000	12,5 %	7.793.457,03	8.206.542,97	II	25%
6	Mobil	1991	8	4	4	II	24.000.000	25%	16.406.250	7.593.750	I	50%
7	Alat Tulis	1991	4	4	_	I	180.000	50%	168.750	11.250	_	_
8	Kalkulator	1992	4	3	1	I	150.000	50%	131.250	18.750	_	_
9	Mesin Ketik	1992	4	3	1	I	750.000	50%	656.250	93.750	_	_
10	Kipas Angin	1992	8	3	5	II	150.000	25%	86.718,75	63.281,25	1	50%
11	Meja	1993	8	2	6	II	870.000	25%	380.625	489.375	II	25%
12	Kursi	1993	8	2	6	II	630.000	25%	275.625	354.375	II	25%
13	Almari	1993	8	2	6	II	1.600.000	25%	700.000	900.000	II	25%
14	Pesawat Telpon	1993	8	2	6	II	1.130.000	25%	494.375	635.375	II	25%
15	Radio	1994	4	1	3	I	150.000	50%	75.000	75.000	I	50%
16	Tape	1994	4	1	3	I	240.000	50%	120.000	120.000	I	50%
17	TV	1994	4	1	3	I	630.000	50%	315.000	315.000	I	50%
18	Amplifier	1994	4	1	3	I	230.000	50%	115.000	115.000	I	50%
19	Sepeda Motor	1995	4	_	4	I	6.200.000	50%	_	6.200.000	I	50%
20	Komputer	1995	8	_	8	II	2.135.000	25%	_	2.135.000	II	25%
21	Kompor	1996	4	_	4	I	150.000	50%	_	150.000	I	50%
22	Panci	1996	4	_	4	I	100.000	50%	_	100.000	I	50%
23	Tempat Minum	1996	4	_	4	I	150.000	50%	_	150.000	I	50%
24	AC	1998	8	_	8	II	650.000	25%	_	650.000	II	25%

3. Langkah yang ketiga yaitu menghitung biaya depresiasi dengan metode saldo menurun untuk tiap-tiap kelompok dengan tarif yang telah disesuaikan yaitu untuk Kelompok I dengan tarif depresiasi 50%, Kelompok II dengan tarif depresiasi 25% dan Kelompok III dengan tarif depresiasi 12,5%.

Penghitungan Biaya Depresiasi ini menggunakan rumus :

Biaya depresiasi = Nilai Buku Aktiva × Tarif

Tabel V.5

Biaya Depresiasi Dengan Metode Saldo Menurun Setelah Dikeluarkannya SE-44/PJ.4/1995

No	Jenis Aktiva	NS Buku Awal Tahun 1995	Tarif Baru	Sisa UE	Biaya Depresiasi						
					1995	1996	1997	1998	1999	2000	2001
1	Mesin Tenun	16.493.227,9	25%	9	4.123.306,99	3.092.480,24	2.319.360,18	1.739.520,14	1.304.640,10	978.480,08	733.860,06
2	M. Warping	20.027.491,1	25%	9	5.006.872,78	3.755.154,58	2.816.365,94	2.112.274,45	1.584.205,84	1.188.154,38	891.115,79
3	Mesin Palet	8.462.997,44	25%	11	2.115.749,36	1.586.812,02	1.190.109,02	892.581,76	669.436,32	502.077,24	376.557,93
4	Mesin Cucuk	8.206.542,97	25%	11	2.051.635,74	1.538.726,81	1.154.045,11	865.533,83	649.150,37	486.862,78	365.147,08
5	Mobil	7.593.750	50%	4	3.796.875	1.898.437,50	949.218,75	474.609,38	–	–	–
6	Kalku-lator	18.750	–	1	18.750	–	–	–	–	–	–
7	Mesin Ketik	93.750	–	1	93.750	–	–	–	–	–	–
8	Kipas Angin	63.281,25	50%	5	31.640,63	15.820,31	7.910,16	7.910,16	–	–	–
9	Meja	489.375	25%	6	122.343,75	91.757,81	68.818,36	51.613,77	38.710,33	29.032,75	–
10	Kursi	354.375	25%	6	88.593,75	66.445,31	49.833,98	37.375,49	28.031,62	21.023,71	–
11	Almari	900.000	25%	6	225.000	168.750	126.562,50	94.921,88	71.191,41	53.393,56	–
12	Pswat Telpon	635.625	25%	6	158.906,25	119.179,69	89.384,77	67.038,57	50.278,93	37.709,19	–
13	Radio	75.000	50%	3	37.500	18.750	9.375	9.375	–	–	–
14	Tape	120.000	50%	3	60.000	30.000	15.000	15.000	–	–	–
15	TV	315.000	50%	3	157.500	78.750	39.375	39.375	–	–	–
16	Ampli fier	115.000	50%	3	57.500	28.750	14.375	14.375	–	–	–
17	Sepeda Motor	6.200.000	50%	4	3.100.000	1.550.000	775.000	387.500	–	–	–
18	Kompu ter	2.135.000	25%	8	533.750	400.312,50	300.234,38	225.175,78	168.881,84	126.661,38	94.996,03
19	Kom por	150.000	50%	4	–	75.000	37.500	18.750	9.375	–	–
20	Panci	100.000	50%	4	–	50.000	25.000	12.500	6.250	–	–
21	Tempat Minum	150.000	50%	4	–	75.000	37.500	18.750	9.375	–	–
22	AC	650.000	25%	8	–	–	–	162.500	121.875	91.406,25	68.554,69
Total Biaya Depresiasi					21.779.674,25	14.460.126,78	10.024.968,13	7.246.680,21	4.711.481,751	3.514.801,32	2.636.100,97

D. Perbandingan Biaya Depresiasi

Masalah yang ketiga yaitu apakah terdapat selisih yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan. Langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu :

1. Membuat daftar rekonsilisasi biaya depresiasi aktiva tetap menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut metode yang diperkenankan UU Perpajakan yaitu metode saldo menurun :

Tabel V.6
Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan dengan Biaya Depresiasi Menggunakan Metode Saldo Menurun Menurut Undang-Undang Perpajakan

No	Jenis Aktiva	Biaya Depresiasi tahun 1997		
		Perusahaan	UU Perpajakan	Selisih
1	Mesin Tenun	788.389,21	2.319.360,18	1.530.970,97
2	Mesin Warping	957.329,75	2.816.365,94	1.859.036,19
3	Rak Kayu	46.927,93	0	-46.927,93
4	Mesin Palet	550.621,03	1.190.109,02	639.487,99
5	Mesin Cucuk	533.935,55	1.154.045,11	620.109,56
6	Mobil	1.067.871,09	949.218,75	-118.652,34
7	Alat Tulis	8.009,03	0	-8.009,03
8	Kalkulator	8.898,93	0	-8.898,93
9	Mesin Ketik	44.600,09	0	-44.600,09
10	Kipas Angin	8.898,93	7.910,16	-988,77
11	Meja	68.818,36	68.818,36	0
12	Kursi	49.833,98	49.833,98	0
13	Almari	126.562,50	126.562,50	0
14	Pesawat telpon	89.384,77	89.384,77	0
15	Radio	15.821,31	9.375	-6.446,31
16	Tape	25.312,50	15.000	-10.312,50
17	TV	66.445,31	39.375	-27.070,31
18	Amplifier	24.257,81	14.375	-9.882,81
19	Sepeda Motor	871.875	775.000	-96.875
20	Komputer	300.234,38	300.234,38	0
21	Kompor	28.125	37.500	9.375
22	Panci	18.750	25.000	6.250
23	Tempat Minum	28.125	37.500	9.375
24	AC	–	–	–
Total Biaya Depresiasi		**5.729.027,46**	**10.024.968,13**	**4.295.940,67**

Tabel V.7
Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan dengan Biaya Depresiasi Menggunakan Metode Saldo Menurun Menurut Undang-Undang Perpajakan

No	Jenis Aktiva	Biaya Depresiasi tahun 1998		
		Perusahaan	UU Perpajakan	Selisih
1	Mesin Tenun	591.291,91	1.739.520,14	1.148.228,23
2	Mesin Warping	717.997,31	2.112.274,45	1.394.277,14
3	Rak Kayu	35.795,95	0	-35.795,95
4	Mesin Palet	412.965,78	892.581,76	479.615,98
5	Mesin Cucuk	400.451,66	865.533,83	465.082,17
6	Mobil	800.903,32	474.609,38	-326.293,94
7	Alat Tulis	6.006,78	0	-6.006,78
8	Kalkulator	6.874,19	0	-6.874,19
9	Mesin Ketik	33.450,07	0	-33.450,07
10	Kipas Angin	6.874,19	7.910,16	1.035,97
11	Meja	51.613,77	51.613,77	0
12	Kursi	37.375,49	37.375,49	0
13	Almari	94.921,88	94.921,88	0
14	Pesawat telpon	67.038,57	67.038,57	0
15	Radio	11.865,23	9.375	-2.490,23
16	Tape	18.984,38	15.000	-3.984,38
17	TV	49.833,98	39.375	-10.458,98
18	Amplifier	18.193,36	14.375	-3.818,36
19	Sepeda Motor	653.906,25	387.500	-266.406,25
20	Komputer	225.175,78	225.175,78	0
21	Kompor	21.093,75	18.750	-2.343,75
22	Panci	14.062,50	12.500	-1.562,50
23	Tempat Minum	21.093,75	18.750	-2.343,75
24	AC	162.500	162.500	**0**
Total Biaya Depresiasi		**4.460.269,85**	**7.246.680,21**	**2.786.410,36**

Tabel V.8
Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan dengan Biaya Depresiasi Menggunakan Metode Saldo Menurun Menurut Undang-Undang Perpajakan

No	Jenis Aktiva	Biaya Depresiasi tahun 1999		
		Perusahaan	UU Perpajakan	Selisih
1	Mesin Tenun	443.468,93	1.304.640,10	861.171,17
2	Mesin Warping	538.497,98	1.584.205,84	1.045.707,85
3	Rak Kayu	26.396,96	0	-26.396,96
4	Mesin Palet	309.724,33	669.436,32	359.711,99
5	Mesin Cucuk	300.338,75	649.150,37	348.811,62
6	Mobil	600.677,49	**0**	-600.677,49
7	Alat Tulis	4.505,08	0	-4.505,08
8	Kalkulator	5.005,65	0	-5.005,65
9	Mesin Ketik	25.087,56	0	-25.087,56
10	Kipas Angin	5.005,65	**0**	-5.005,65
11	Meja	38.710,33	38.710,33	0
12	Kursi	28.031,62	28.031,62	0
13	Almari	71.191,41	71.191,41	0
14	Pesawat telpon	50.278,93	50.278,93	0
15	Radio	8.898,93	0	-8.898,93
16	Tape	14.238,28	0	-14.238,28
17	TV	37.375,49	0	-37.375,49
18	Amplifier	13.645,02	0	-13.645,02
19	Sepeda Motor	490.429,69	**0**	-490.429,69
20	Komputer	168.881,84	168.881,84	0
21	Kompor	15.820,31	9.375	-6.445,31
22	Panci	10.546,88	6.250	-4.296,88
23	Tempat Minum	15.820,31	9.375	-6.445,31
24	AC	121.875	121.875	0
Total Biaya Depresiasi		**3.344.452,38**	**4.711.481,75**	**1.367.029,37**

Tabel V.9
Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan dengan Biaya Depresiasi Menggunakan Metode Saldo Menurun Menurut Undang-Undang Perpajakan

No	Jenis Aktiva	Biaya Depresiasi tahun 2000		
		Perusahaan	UU Perpajakan	Selisih
1	Mesin Tenun	332.601,69	978.480,08	645.878,39
2	Mesin Warping	403.873,49	1.188.154,38	784.280,89
3	Rak Kayu	19.797,72	0	-19.797,72
4	Mesin Palet	232.293,25	502.077,24	269.783,99
5	Mesin Cucuk	225.254,06	486.862,78	261.608,72
6	Mobil	450.508,12	0	-450.508,12
7	Alat Tulis	3.378,81	0	-3.378,81
8	Kalkulator	3.754,23	0	-3.754,23
9	Mesin Ketik	18.815,67	0	-18.815,67
10	Kipas Angin	3.754,23	**0**	-3.754,23
11	Meja	29.032,75	29.032,75	0
12	Kursi	21.023,71	21.023,71	0
13	Almari	53.393,56	53.393,56	0
14	Pesawat telpon	37.709,19	37.709,19	0
15	Radio	6.674,19	0	-6.674,19
16	Tape	10.678,71	0	-10.678,71
17	TV	28.031,62	0	-28.031,62
18	Amplifier	10.233,77	0	-10.233,77
19	Sepeda Motor	367.822,27	0	-367.822,27
20	Komputer	126.661,38	126.661,38	0
21	Kompor	11.865,23	**0**	-11.865,23
22	Panci	7.910,16	**0**	-7.910,16
23	Tempat Minum	11.865,23	**0**	-11.865,23
24	AC	91.406,25	91.406,25	0
Total Biaya Depresiasi		**2.508.339,29**	**3.514.801,32**	**1.006.462,03**

Tabel V.10
Rekonsiliasi Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan dengan Biaya Depresiasi Menggunakan Metode Saldo Menurun Menurut Undang-Undang Perpajakan

No	Jenis Aktiva	Biaya Depresiasi tahun 2001		
		Perusahaan	UU Perpajakan	Selisih
1	Mesin Tenun	249.451,27	733.860,06	484.408,79
2	Mesin Warping	302.905,12	891.115,79	588.210,67
3	Rak Kayu	14.848,29	0	-14.848,29
4	Mesin Palet	174.219,94	376.557,93	202.337,99
5	Mesin Cucuk	168.940,54	365.147,08	196.206,54
6	Mobil	337.881,09	0	-337.881,09
7	Alat Tulis	2.534,11	0	-2.534,11
8	Kalkulator	2.815,68	0	-2.815,68
9	Mesin Ketik	14.111,75	0	-14.111,75
10	Kipas Angin	2.815,68	0	-2.815,68
11	Meja	21.774,56	21.774,56	0
12	Kursi	15.767,78	15.767,78	0
13	Almari	40.045,17	40.045,17	0
14	Pesawat telpon	28.281,89	28.281,89	0
15	Radio	5.005,65	0	-5.005,65
16	Tape	8.009,03	0	-8.009,03
17	TV	21.023,71	0	-21.023,71
18	Amplifier	7.675,32	0	-7.675,32
19	Sepeda Motor	275.866,69	0	-275.866,69
20	Komputer	94.996,03	94.996,03	0
21	Kompor	8.898,92	0	-8.898,92
22	Panci	5.932,62	0	-5.932,62
23	Tempat Minum	8.898,92	0	-8.898,92
24	AC	68.554,69	68.554,69	0
Total Biaya Depresiasi		**1.881.263,46**	**2.636.100,97**	**754.837,51**

Tabel V.11

Rekonsiliasi Total Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan dengan Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan

Tahun	Biaya Depresiasi Menurut Perusahaan	Biaya Depresiasi Menurut UU Perpajakan	Selisih
1997	5.729.027,46	10.024.968,13	4.295.940,67
1998	4.460.269,85	7.246.680,21	2.786.410,36
1999	3.344.452,38	4.711.481,75	1.367.029,37
2000	2.508.339,29	3.514.801,32	1.006.462,03
2001	1.881.263,46	2.636.100,97	754.837,51

2. Setelah membuat daftar rekonsiliasi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji signifikasi terhadap seberapa besar perbedaan biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menggunakan Metode Saldo Menurun menurut Undang-Undang Perpajakan, dan hal ini akan dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis distribusi t , dengan langkah-langkah :

   a) Menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif :

      Ho : $\mu_A = \mu_B$

      Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menggunakan Metode Saldo Menurun menurut Undang-Undang Perpajakan .

      H_1 : $\mu_A \neq \mu_B$

      H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menggunakan

Metode Saldo Menurun menurut Undang-Undang Perpajakan.

b) Menentukan α sebesar 5% dengan pengujian hipotesis perbedaan dua rata – rata sehingga $t_{0,025}$ dengan derajat kebebasan n – 1.

$n_1 = n_2 = 5$

Derajat kebebasan $= n - 1$

$= 5 - 1$

$= 4$

$\alpha = 0{,}05$

$t_{\alpha/2\,(n-1)} = t_{0,025(4)}$

$= 2{,}776$

c) *Rule of the test*

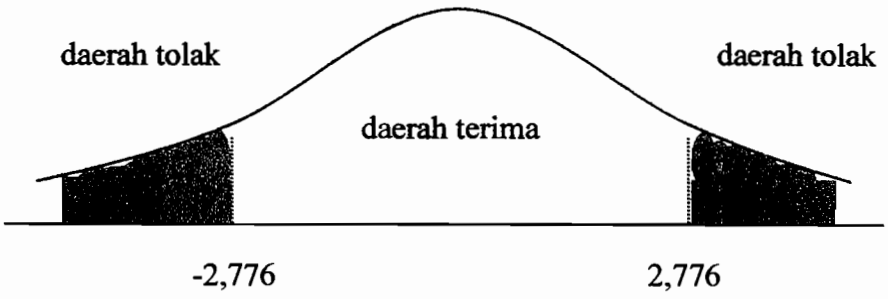

H_0 diterima apabila $-2{,}776 \le t \le 2{,}776$

H_1 ditolak apabila $t > 2{,}776$ atau $t < -2{,}776$

d) Rumus statistik dengan n ≤ 30

$$t = \frac{\overline{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

Tabel V.12

Perhitungan Nilai t Terhadap Biaya Depresiasi Selama 5 Tahun

Ta hun	Bi Dep Menurut Perusahaan	Bi Dep Menurut UU Perpajakan	Selisih (D)	$(D-\overline{D})$	$(D-\overline{D})^2$
1997	5.729.027,46	10.024.968,13	4.295.940,67	2.253.804,68	$5.079.635,50.10^6$
1998	4.460.269,85	7.246.680,21	2.786.410,36	744.274,37	$553.944,33.10^6$
1999	3.344.452,38	4.711.481,75	1.367.029,37	-675.106,62	$455.768,94.10^6$
2000	2.508.339,29	3.514.801,32	1.006.462,03	-1.035.673,96	$1.072.620,50.10^6$
2001	1.881.263,46	2.636.100,97	754.837,51	-1.287.298,48	$1.657.137,30.10^6$
	17.923.352,44	28.134.032,38	10.210.679,94	0	$8.819.106,57.10^6$

$\overline{D}$ = Rata-rata dari harga D

$$\overline{D} = \frac{10.210.679,94}{5}$$

$\overline{D}$ = 2.042.135,99

S_D = Deviasi standar dari harga-harga D

$$S_D = \sqrt{\frac{\Sigma(D-\overline{D})^2}{n-1}}$$

$$S_D = \sqrt{\frac{8.819.106,57.10^6}{4}}$$

$$S_D = \sqrt{2.204.776,64.10^6}$$

$$S_D = 1.484,849029 \,.10^3$$

$$S_D = 1.484.849,03$$

$$t = \frac{\overline{D}}{S_D / \sqrt{n}}$$

$$t = \frac{2.042.135,99}{1.484.849,03 / \sqrt{4}}$$

$$t = \frac{2.042.135,99}{742.424,52}$$

$$t = 2,750631121$$

$$t = 2,751$$

e) Kesimpulan

Gambar grafik uji hipotesis distribusi t :

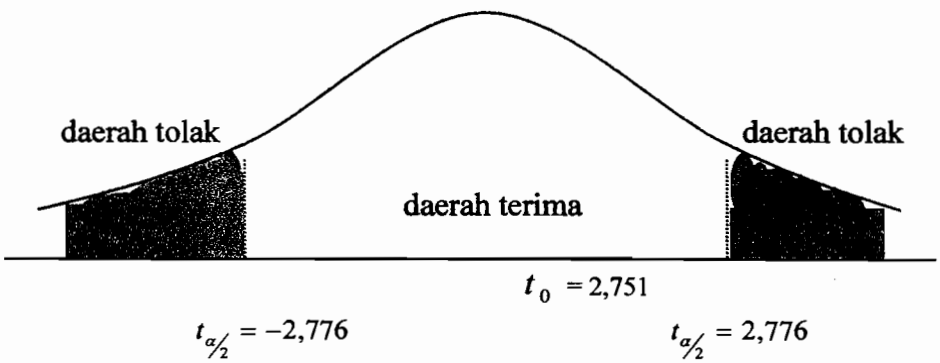

Karena $t_0 = 2,751$ lebih kecil $t_{\alpha/2} = 2,776$ dan lebih besar dari $t_{\alpha/2} = -2,776$ maka H_0 diterima.

Berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menggunakan Metode Saldo Menurun menurut Undang-Undang Perpajakan.

E. Pembahasan

Dari hasil analisis data-data yang diperoleh pada Tabel V.4 halaman 52 mengenai daftar biaya penyusutan aktiva tetap berwujud dengan metode saldo menurun sampai dengan akhir tahun 1994 dapat diketahui bahwa terdapat aktiva tetap yang masa manfaatnya telah habis sebelum tahun 1995 yaitu rak kayu yang masa manfaatnya hanya sampai tahun 1991 dan alat tulis yang masa manfaatnya habis pada tahun 1994. Sedangkan aktiva tetap yang sisa manfaatnya tinggal satu tahun pada awal tahun 1995 yaitu kalkulator dan mesin ketik.

Berdasarkan tabel V.5 halaman 53 mengenai daftar biaya penyusutan aktiva tetap berwujud dengan metode saldo menurun setelah dikeluarkannya SE-44/PJ.4/1995, dapat diketahui bahwa biaya depresiasi tiap jenis aktiva setiap tahunnya semakin menurun, hal ini menyebabkan total biaya depresiasi per tahun juga semakin menurun. Biaya depresiasi dihitung dari nilai buku awal tahun 1995 dikalikan dengan tarif baru. Nilai buku awal tahun 1995 diperoleh dari harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan sampai dengan tahun 1994, dari tahun ke tahun nilai buku ini semakin menurun, sedangkan tarif baru dapat diketahui dengan melihat sisa umur

menurut UU Perpajakan terdapat selisih 0 pada aktiva AC karena penerapan tarif yang sama yaitu 25% antara perusahaan dan UU Perpajakan. Secara total pada tahun 1998 biaya depresiasi menurut UU Perpajakan lebih besar daripada biaya depresiasi menurut perusahaan dengan selisih Rp2.786.410,36.

Menurut tabel V.8 halaman 57 mengenai rekonsiliasi biaya depresiasi tahun 1999 menurut perusahaan dengan biaya depresiasi tahun 1999 menurut UU Perpajakan terdapat aktiva yang biaya depresiasinya 0 yaitu mobil dan sepeda motor. Hal ini karena umur ekonomis aktiva tersebut telah habis pada tahun 1998. Secara total pada tahun 1999 biaya depresiasi menurut perusahaan lebih kecil daripada biaya depresiasi menurut UU Perpajakan dengan selisih Rp 1.367.029,37.

Dari tabel V.9 halaman 58 mengenai rekonsiliasi biaya depresiasi tahun 2000 menurut perusahaan dengan biaya depresiasi tahun 2000 menurut UU Perpajakan, dapat diketahui bahwa biaya depresiasi panci, tempat minum, dan kompor adalah 0. Hal ini karena umur ekonomis aktiva tersebut telah habis pada tahun 1999. Secara total pada tahun 2000 biaya depresiasi menurut perusahaan lebih kecil daripada biaya depresiasi menurut UU Perpajakan dengan selisih Rp 1.006.462,03.

Berdasarkan tabel V.10 halaman 59 mengenai rekonsiliasi biaya depresiasi tahun 2001 menurut perusahaan dengan biaya depresiasi tahun 2001 menurut UU Perpajakan, secara total pada tahun 2001 biaya depresiasi

ekonomis/ masa manfaat sampai awal tahun 1995. Sisa manfaat ini diperoleh dari masa manfaat maksimum dikurangi pemakaian aktiva tetap sampai dengan tahun 1994. Sisa manfaat 2 sampai dengan 5 tahun masuk dalam golongan I dengan tarif 50%, sisa manfaat 7 sampai dengan 11 tahun masuk dalam golongan II dengan tarif 25%, dan sisa manfaat lebih dari 13 tahun masuk dalam golongan III dengan tarif 12,5%. Dapat diketahui dari hasil tabel bahwa biaya depresiasi kalkulator dan mesin ketik disusutkan sekaligus pada tahun 1995.

Berdasarkan tabel V.6 halaman 55 mengenai rekonsiliasi biaya depresiasi tahun 1997 menurut perusahaan dengan biaya depresiasi tahun 1997 menurut UU Perpajakan, dapat dijelasakan bahwa terdapat beberapa aktiva yang biaya depresiasi menurut UU Perpajakannya adalah 0. Hal ini karena aktiva tersebut telah habis masa manfaatnya diantaranya adalah rak kayu, alat tulis, kalkulator, dan mesin ketik. Terdapat juga selisih 0 pada aktiva meja, kursi, almari, pesawat telpon, dan komputer, hal ini karena biaya depresiasi aktiva tersebut sama baik menurut perusahaan maupun menurut UU Perpajakan yang diakibatkan oleh besarnya tarif yang sama yaitu 25%. Biaya depresiasi untuk AC menurut perusahaan dan UU Perpajakan belum ada karena AC baru diperoleh pada tahun 1998. Secara total tahun 1997 biaya depresiasi menurut perusahaan lebih kecil daripada biaya depresiasi menurut UU Perpajakan dengan selisih Rp 4.295.940,67.

Dari tabel V.7 halaman 56 mengenai rekonsiliasi biaya depresiasi tahun 1998 menurut perusahaan dengan biaya depresiasi tahun 1998

menurut perusahaan lebih kecil daripada biaya depresiasi menurut UU Perpajakan dengan selisih Rp 754.837,51.

Menurut tabel V.11 halaman 60 mengenai rekonsiliasi total biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan, dapat diketahui bahwa total biaya depresiasi menurut perusahaan selalu lebih kecil dibandingkan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan umur ekonomis, golongan, tarif. Pada perusahaan hanya memakai umur ekonomis 20 tahun dan tarif 25% untuk semua jenis aktiva sehingga setiap tahun biaya depresiasi selalu menurun seiring dengan menurunnya nilai sisa; sedangkan menurut Undang-Undang Perpajakan tarif disesuaikan dengan umur ekonomis dan golongan. Umur ekonomis, golongan, dan tarif sebelum tahun 1995 dan sesudah tahun 1995 mengalami perubahan, misalnya mesin tenun tahun 1994 mempunyai umur ekonomis 16 tahun termasuk dalam golongan III dan disusutkan dengan tarif 12,5% dengan biaya depresiasi Rp 2.356.175,42, namun pada tahun 1995 setelah dikeluarkannya SE-44/PJ.4/1995 mesin tenun mempunyai sisa umur ekonomis 9 tahun dan termasuk dalam golongan II disusutkan dengan tarif 25 % dengan biaya depresiasi Rp 4.123.306,99, hal ini menunjukkan bahwa perubahan tarif mempengaruhi besar kecilnya biaya depresiasi.

Dari hasil uji signifikasi mengenai perbandingan biaya depresasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menggunakan metode saldo menurun menurut UU Perpajakan dapat diketahui bahwa tidak terdapat

perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan. Hal ini ditunjukkan dengan beradanya $t_0 = 2{,}751$ di daerah penerimaan yaitu antara $t_{\alpha/2} = -2{,}776$ dan $t_{\alpha/2} = 2{,}776$. Meskipun hasil uji signifikasi menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan, namun terdapat selisih 0,025 antara t_o dan $t_{\alpha/2}$. Hal ini karena adanya perbedaan umur ekonomis, golongan , dan tarif antara keduanya. Menurut perusahaan hanya menggunakan tarif 25% dan umur ekonomis 20 tahun untuk semua jenis aktiva. Sedangkan menurut UU Perpajakan, tarif dan golongan disesuaikan dengan umur ekonomis tiap jenis aktiva. Selain itu penghitungan biaya depresiasi mulai awal tahun 1995 disesuaikan dengan SE-44/PJ.4/95.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan beberapa masalah yang telah dilakukan pada Bab V, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perusahaan menggunakan metode depresiasi saldo menurun dengan rumus Nilai Buku Aktiva × Tarif (25%). Rumus ini digunakan perusahaan dalam menghitung biaya depresiasi untuk semua jenis aktiva tetapnya selain bangunan.
2. Menurut Undang-Undang Perpajakan, Metode Saldo Menurun menggunakan rumus Nilai Buku Aktiva x tarif. Tarif 50% untuk kelompok I, tarif 25% untuk kelompok II dan tarif 12,5% untuk kelompok III.
3. Biaya depresiasi menurut perusahaan dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2001 lebih kecil dibandingkan biaya depresiasi menurut Undang-Undang Perpajakan. Dari hasil uji signifikasi dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya depresiasi menurut perusahaan dengan biaya depresiasi menggunakan metode saldo menurun menurut Undang-Undang Perpajakan., hal ini ditunjukkan dengan beradanya $t_0 = 2{,}751$ di daerah penerimaan yaitu antara $t_{\alpha/2} = -2{,}776$ dan $t_{\alpha/2} = 2{,}776$

B. Saran

Setelah melihat keadaan perusahaan secara langsung dan berdasarkan hasil kesimpulan di atas, penulis memberikan saran dengan harapan bermanfaaat bagi perusahaan. Saran tersebut adalah bahwa dalam penghitungan biaya depresiasi terdapat alternatif yang dapat digunakan yaitu penghitungan biaya depresiasi menurut akuntansi atau penghitungan biaya depresiasi menurut UU Perpajakan. Perusahaan dapat memilih alternatif yang sesuai untuk mengetahui berapa besar biaya depresiasi aktiva tetapnya.

C. Keterbatasan

1. Penulis tidak dapat mengecek keaslian sebagian data yaitu daftar biaya depresiasi hal ini dikarenakan data yang diberikan hanya garis besarnya saja.
2. Penulis mengalami kesulitan dalam memperoleh buku-buku literatur terbaru mengenai perpajakan, akuntansi keuangan, dan statistika khususnya mengenai uji signifikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Sri. (1993). *Statistik.* Yogyakarta: BPFE.

Ahmed Riahi & Belkaoui. (2000). *Teori Akuntansi* (Edisi Terjemahan-Buku I). Jakarta: Salemba Empat.

Arief Suadi. (1994). *Akuntansi Keuangan Menengah.* Yogyakarta : STIE YKPN.

Djarwanto Ps & Subagyo Pangestu. (1993). *Satatistik Induktif* (Edisi Keempat). Yogyakarta : BPFE.

Dyckman, Dukes & Davis. (2000). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Terjemahan). Jakarta : Erlangga.

Hadibroto, S. (1990). *Masalah Akuntansi* (Buku Empat). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Haryono Jusup, Al. (1995). *Dasar-dasar Akuntansi* (Jilid 2). Yogyakarta : STIE YKPN.

IAI. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.

Judisseno, Rimsky. (1997). *Pajak dan Strategi Bisnis.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Lumbantoruan, Sophar. (1993). *Akuntansi Pajak.* Jakarta : Gramedia Widiasarana.

Mardiasmo. (2001). *Perpajakan* (Edisi Revisi Tahun 2001) . Yogyakarta : Andi Offset.

Muda Markus & lalu Henry Yujana. (2002). *Pajak Penghasilan-Petunjuk Umum Pemajakan Bulanan dan Tahunan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru.* Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Niswonger, Warren, Reeve & Fess. (1999). *Prinsip-prinsip Akuntansi* (Edisi 19).Terjemahan Alfonsus Sirait & Helda Gunawan. Jakarta : Erlangga.

Resmi, Siti. (2003). *Perpajakan- Teori dan Kasus.* Jakarta : Salemba Empat.

Supranto, J. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi* (Edisi Keenam). Jakarta : Erlangga.

Undang-Undang Perpajakan Tahun 2000. Bandung : Citra Umbara.

Waluyo dan B. Illyas, Wirawan. (2000). *Perpajakan Indonesia- Pembahasan Sesuai dengan Ketentuan Pelaksanaan Perundang-undangan Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

Zain, Mohammad. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta : Salemba Empat.

Zaki Baridwan. (1992). *Intermediate Accounting* (Edisi 7). Yogyakarta : BPFE.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LAPORAN LABA RUGI
PT KUSUMATEX YOGYAKARTA
1997

Penjualan			**1.826.682498,58**
Pemakaian Bahan Baku			
Persediaan awal		94.430.909,11	
Pembelian		1.415.458.007,55	
Persediaan akhir		(16.840.909)	
		1.493.048.007,66	
Bahan Pembantu			
Sparepart	13.262.110		
Kanjian	51.178.570		
Upah karyawan	115.766.800		
		180.207.480	
Biaya lain-lain			
Pelumas	2.850.760		
Listrik	48.529.575		
Pemeliharaan	3.562.035		
Angkutan	699.300		
		55.641.670	
Biaya Produksi		1.728.897.157,66	
Bahan dalam proses awal		39.396.440,55	
Bahan dalam proses akhir		(46.447.270,22)	
Barang jadi awal		70.777.034,08	
Barang jadi akhir		(114.710.480,43)	
Harga Pokok Penjualan			(1.677.912.881,64)
Laba Kotor			**148.769.616,94**
Biaya Operasional			
Gaji pegawai		8.850.000	
THR		6.754.700	
Rekening telpon		1.338.406	
Bunga bank		101.084.902	
Astek		14.661.231	
PBB		786.979	
Biaya penyusutan gedung		1.427.981,25	
Biaya penyusutan mesin		2.830.275,54	
Biaya penyusutan peralatan		959.005,83	
Biaya penyusutan kendaraan		1.939.746,09	
Lain-lain		3.752.918,51	
Total Biaya			(144.386.145,22)
Laba			**4.383.471,72**

Lampiran 2

NERACA
PT KUSUMATEX YOGYAKARTA
1997

AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas		43.332.063,4	
Bank		155.287.278,03	
Persediaan Bahan Baku		16.840.909	
Persediaan Bahan Dlm Proses		46.447.270,22	
Persediaan Barang Jadi		114.710.480,43	
			376.618.001,08
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Investasi Saham PT KSM			205.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah			147.450.000
Gedung	28.559.625		
Akum Penyust Gedung	(15.707.793,75)		12.851.831,25
Peralatan	11.745.000		
Akum Penyust Peltn	(8.867.985,5)		2.887.014,50
Kendaraan	30.200.000		
Akum Penyust Kend	(24.380.751,72)		5.819.248,28
Mesin	125.500.000		
Akum Penyust Mesin	(117.009.173,39)		8.490.826,61
TOTAL AKTIVA			**758.942.111,72**
PASIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	29.116.000,01		
Hutang Gaji	5.571.900		
Hutang Pajak PPn	1.666.359		
			36.354.259,01
HUTANG JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Bumi Daya	250.000.000		
Hutang Bank Niaga	150.000.000		
Hutang BDNI	107.407.452		
			507.407.452
MODAL			177.640.887,38
LABA DITAHAN			237.539.512,43
TOTAL PASIVA			**758.942.111,72**

Lampiran 6

NERACA
PT KUSUMATEX YOGYAKARTA
1999

AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas		24.079.937,5	
Bank		84.003.005,92	
Persediaan Bahan Baku		345.090.908,56	
Persediaan Bahan Dlm Proses		69.514.545,34	
Persediaan Barang Jadi		110.390.925	
			633.079.322,32
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Investasi Saham PT KSM			205.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah			147.450.000
Gedung	28.559.625		
Akum Penyust Gedung	(18.563.756,25)		9.995.868,75
Peralatan	12.395.000		
Akum Penyust Peltn	(5.166.242,768)		1.983.945,66
Kendaraan	30.200.000		
Akum Penyust Kend	(26.926.678,466)		3.273.321,53
Mesin	125.500.000		
Akum Penyust Mesin	(120.723.910,03)		4.776.089,97
TOTAL AKTIVA			**1.005.558.548,23**
PASIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	156.000.000		
Hutang Gaji	6.515.600		
Hutang Pajak PPn	2.782.529		
			165.298.129
HUTANG JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Bumi Daya	250.000.000		
Hutang BDNI	89.442.641		
			349.442.641
MODAL			391.087.594,88
LABA DITAHAN			99.730.183,35
TOTAL PASIVA			**1.005.558.548,23**

Lampiran 7

LAPORAN LABA RUGI
PT KUSUMATEX YOGYAKARTA
2000

Penjualan			**2.910.490.337,5**
Pemakaian Bahan Baku			
Persediaan awal		345.090.908,56	
Pembelian		1.842.489.097,21	
Persediaan akhir		(42.872.120,5)	
		2.144.707.885,27	
Bahan Pembantu			
Sparepart	49.614.175		
Kanjian	178.747.659,9		
Upah karyawan	238.375.700		
Biaya Produksi		466.737.534,9	
Biaya lain-lain			
Pelumas	8.920.120		
Listrik	74.101.860		
Pemeliharaan	1.464.000		
Angkutan	4.046.250		
		88.532.230	
Biaya Produksi		2.699.977.650,17	
Bahan dalam proses awal		69.514.545,34	
Bahan dalam proses akhir		(21.195.976,37)	
Barang jadi awal		110.390.925	
Barang jadi akhir		(61.234.450)	
Harga Pokok Penjualan			(2.797.452.693,14)
Laba Kotor			**113.037.644,36**
Biaya Operasional			
Gaji pegawai		12.600.000	
THR		8.643.990	
Rekening telpon		3.975.398	
Bunga bank		35.530.931,39	
Astek		20.154.969	
PBB		993.191	
Biaya penyusutan gedung		1.427.981,25	
Biaya penyusutan mesin		1.194.022,49	
Biaya penyusutan peralatan		495.986,41	
Biaya penyusutan kendaraan		818.330,38	
Lain-lain		5.088.500	
Total Biaya			(90.923.299,92)
Laba			**22.114.344,44**

Lampiran 8

NERACA
PT KUSUMATEX YOGYAKARTA
2000

AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas		226.552.112,92	
Bank		353.787.529,83	
Persediaan Bahan Baku		42.872.120,5	
Persediaan Bahan Dlm Proses		21.195.976,37	
Persediaan Barang Jadi		61.234.450	
			705.642.189,62
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Investasi Saham PT KSM			205.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah			147.450.000
Gedung	28.559.625		
Akum Penyust Gedung	(19.991.737,5)		8.567.887,5
Peralatan	12.395.000		
Akum Penyust Peltn	(10.906.040,76)		1.488.959,24
Kendaraan	30.200.000		
Akum Penyust Kend	(27.745.008,85)		2.454.991,15
Mesin	125.500.000		
Akum Penyust Mesin	(121.914.932,52)		3.585.067,48
TOTAL AKTIVA			**1.074.189.094,99**
PASIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	84.143.425		
Hutang Gaji	7.249.400		
Hutang Pajak PPn	23.987.791		
			115.380.616
HUTANG JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Bumi Daya	250.000.000		
Hutang Bank Niaga	176.735.528		
Hutang BDNI	74.074.116		
			500.509.644
MODAL			329.551.307,21
LABA DITAHAN			128.747.527,78
TOTAL PASIVA			**1.074.189.094,99**

Lampiran 9

LAPORAN LABA RUGI
PT KUSUMATEX YOGYAKARTA
2001

Penjualan			**2.973.522.130**
Pemakaian Bahan Baku			
Persediaan awal		42.872.120,5	
Pembelian		2.305.222.334,92	
Persediaan akhir		(98.136.363,5)	
		2.249.958.091,92	
Bahan Pembantu			
Sparepart	86.432.245		
Kanjian	128.850.269,5		
Upah karyawan	238.695.600		
Biaya Produksi		453.978.114,5	
Biaya lain-lain			
Pelumas	10.069.620		
Listrik	105.563.904		
Pemeliharaan	1.347.500		
Angkutan	5.107.250		
		122.088.274	
Biaya Produksi		2.826.024.480,42	
Bahan dalam proses awal		21.195.976,37	
Bahan dalam proses akhir		(54.534.545,36)	
Barang jadi awal		61.234.450	
Barang jadi akhir		(16.102.050)	
Harga Pokok Penjualan			(2.837.818.311,43)
Laba Kotor			**135.703.818,57**
Biaya Operasional			
Gaji pegawai		14.500.000	
THR		9.463.450	
Rekening telpon		3.917.224	
Bunga bank		50.340.681,99	
Astek		25.684.707	
PBB		2.823.266	
Biaya penyusutan gedung		1.427.981,25	
Biaya penyusutan mesin		895.516,87	
Biaya penyusutan peralatan		372.239,81	
Biaya penyusutan kendaraan		613.747,79	
Lain-lain		8.809.100	
Total Biaya			(118.847.914,71)
Laba			**16.855.903,86**

Lampiran 10

NERACA
PT KUSUMATEX YOGYAKARTA
2001

AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas		77.509.438,69	
Bank		141.572.051,65	
Persediaan Bahan Baku		54.534.545,36	
Persediaan Bahan Dlm Proses		98.136.363,5	
Persediaan Barang Jadi		16.102.050	
			387.854.449,2
INVESTASI JANGKA PANJANG			
Investasi Saham PT KSM			205.000.000
AKTIVA TETAP			
Tanah			147.450.000
Gedung	28.559.625		
Akum Penyust Gedung	(21.419.718,75)		7.139.906,25
Peralatan	12.395.000		
Akum Penyust Perltn	(11.278.280,57)		1.116.719,43
Kendaraan	30.200.000		
Akum Penyust Kend	(28.358.756,64)		1.841.243,36
Mesin	125.500.000		
Akum Penyust Mesin	(122.810.449,39)		2.689.550,61
TOTAL AKTIVA			**753.091.868,85**
PASIVA			
HUTANG LANCAR			
Hutang Dagang	43.250.000		
Hutang Gaji	9.718.400		
Hutang Pajak PPn	11.482.799		
			64.451.199
HUTANG JANGKA PANJANG			
Hutang Bank Bumi Daya	250.000.000		
Hutang Bank Niaga	150.000.000		
			400.000.000
MODAL			142.937.237,96
LABA DITAHAN			145.703.431,89
TOTAL PASIVA			**753.091.868,85**

Lampiran 11

TABEL DISTRIBUSI NILAI T

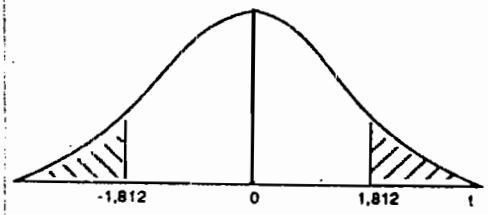

Bagi d.f = 10 derajat bebas

P (t > 1,812) = 0,05
P (t < -1,812) = 0,05

d.f. \ α	.25	.20	.15	.10	.05	.025	.010	.005	.0005
1	1,000	1,376	1,963	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	,816	1,061	1,386	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	,765	,978	1,250	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	,741	,941	1,190	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	,727	,920	1,156	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	,718	,906	1,134	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,959
7	,711	,896	1,119	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	5,405
8	,706	,889	1,108	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	,703	,883	1,100	1,383	1,833	2,262	2,821	3,230	4,781
10	,700	,879	1,093	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	,697	,876	1,088	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	,695	,873	1,083	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	,694	,870	1,079	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	,692	,868	1,076	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	,691	,866	1,074	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	,690	,865	1,071	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015
17	,689	,863	1,069	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	,688	,862	1,067	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,992
19	,688	,861	1,066	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	,687	,860	1,064	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	,686	,859	1,063	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	,686	,858	1,061	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	,685	,858	1,060	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	,685	,857	1,059	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	,684	,856	1,058	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,732
26	,684	,856	1,058	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	,684	,855	1,057	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	,683	,855	1,056	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	,683	,854	1,055	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	,683	,854	1,055	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	,681	,851	1,050	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	,679	,845	1,046	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	,677	,843	1,041	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	,674	,842	1,036	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576	3,291

Sumber: Fisher and Yates, *Statistical Tables for Biological, Agricultural, and Medical Research.* Table III. Izin Penerbit Oliver and Boyd, Ltd. Edinburgh, England.

PENGUMUMAN/PERATURAN PEMERINTAH

PENYUSUTAN ATAU AMORTISASI ATAS PENGELUARAN UNTUK MEMPEROLEH HARTA YANG MASIH DIMILIKI DAN DIGUNAKAN PADA AWAL TAHUN PAJAK 1995 (Seri PPh Umum No. 19)

(Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak No. SE-44/PJ.4/1995 tanggal 2 Oktober 1995)

Kepada Yth. :
1. Para Kepala Kantor Wilayah DJP;
2. Para Kepala Kantor Pelayanan Pajak;
3. Para Kepala Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak;
4. Para Kepala Kantor Penyuluhan Pajak

di -
SELURUH INDONESIA

Sehubungan dengan ketentuan Pasal 11 Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1994 *(BN No. 5654 hal. 9B-11B)* mengenai penyusutan atau amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta yang masih dimiliki dan digunakan pada awal tahun pajak 1995, dengan ini diberikan penegasan sebagai berikut :

1. Wajib Pajak dapat memilih dan melakukan penyusutan atau amortisasi atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta bukan bangunan yang masih dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun.
   Perlu ditegaskan bahwa metode penyusutan atau amortisasi yang dipilih mencakup semua harta bukan bangunan, baik yang diperoleh sebelum maupun yang diperoleh sejak tahun pajak 1995. Dengan perkataan lain, tidak diperbolehkan menggunakan dua macam metode penyusutan atau amortisasi untuk harta bukan bangunan.

2. Penyusutan atau amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta yang dimiliki sebelum awal tahun pajak 1995 dan masih digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang secara fiskal masih mempunyai sisa masa manfaat, dilakukan berdasarkan nilai sisa buku harta yang bersangkutan pada awal tahun pajak 1995.
   Atas harta yang tidak lagi digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau atas harta yang telah habis masa manfaatnya secara fiskal tidak dapat disusutkan sejak tahun pajak 1995, maka nilai sisa buku yang masih ada atas harta tersebut dibebankan seluruhnya sebagai biaya dalam tahun pajak 1995.

3. Sesuai dengan Pasal 11 dan Pasal 11A Undang-undang No. 7 Tahun 1983 *(BN No. 3995 hal. 1B-13B)* yang telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1994 *(BN No 5637 hal. 1B-26B dst.)* , pada prinsipnya penghitungan penyusutan atau amortisasi dilakukan atas masing-masing harta secara individual, dan tidak dilakukan berdasarkan golongan harta sebagaimana sebelumnya diatur dalam Pasal 11 dan Pasal 12 Undang-undang Pajak Penghasilan Tahun 1984.
   Oleh karena itu terhadap harta baik yang masih mempunyai nilai sisa buku ataupun yang nilai sisa bukunya Rp 0,00 atau Rp 1,00 yang diperoleh sebelum tahun pajak 1995 wajib dibuat "Daftar Harta Pada Awal Tahun Pajak 1995" yang terdiri dari 3 daftar harta yaitu :
   - Daftar harta berwujud berupa bangunan
   - Daftar harta berwujud bukan bangunan
   - Daftar harta tidak berwujud.

   Daftar harta tersebut memuat informasi mengenai :

   - Jenis harta
   - Tahun perolehan
   - Masa Manfaat maksimum
   - Masa pemakaian s.d. 1994
   - Sisa masa manfaat
   - Golongan harta (semula)
   - Harga/Nilai perolehan
   - Tarif penyusutan/amortisasi
   - Besarnya penyusutan atau amortisasi s/d tahun pajak 1994
   - Nilai sisa buku awal tahun pajak 1995
   - Kelompok harta

   Daftar harta tersebut merupakan daftar tersendiri yang terpisah dari daftar harta yang diperoleh dalam tahun pajak 1995 dan harus dilampirkan pada Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun pajak 1995.
   Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengisi/membuat "Daftar Harta Pada Awal Tahun Pajak 1995" tersebut adalah mengenai :
   a. Sisa masa manfaat pada awal tahun pajak 1995, jumlahnya adalah sama dengan hasil pengurangan antara "jumlah masa manfaat maksimum sesuai golongan harta dari mana harta yang bersangkutan semula berasal" dikurangi dengan "masa/lamanya pemakaian harta yang bersangkutan yang dihitung sejak tahun perolehan s/d tahun pajak 1994".
      Adapun jumlah masa manfaat maksimum untuk masing-masing harta ditentukan sebagai berikut :
      - Untuk harta yang semula berasal dari harta eks Golongan 1 adalah = 4 (empat) tahun.
      - Untuk harta yang semula berasal dari harta eks Golongan 2 adalah = 8 (delapan) tahun.
      - Untuk harta yang semula berasal dari harta eks Golongan 3 adalah = 16 (enam belas) tahun.
   b. Jumlah penyusutan atau amortisasi s/d tahun pajak 1994 untuk masing-masing harta dihitung secara individual dengan menggunakan metode saldo menurun dan dengan tarif penyusutan atau amortisasi sesuai golongan harta (semula) dari harta yang bersangkutan, sejak tahun perolehan s/d tahun pajak 1994.
      Khusus peralatan yang sejenis ("tools") dapat dikelompokkan ke dalam satu group yang dapat dibuat berdasarkan tahun perolehan.
   c. Nilai sisa buku awal tahun pajak 1995 untuk masing-masing harta adalah sama dengan hasil pengurangan antara "Harga/Nilai Perolehan" dengan "Jumlah Penyusutan atau Amortisasi s/d Tahun Pajak 1994" untuk masing-masing harta yang bersangkutan.
   d. Kelompok harta untuk masing-masing harta ditentukan berdasarkan sisa masa manfaat pada awal tahun pajak 1995 dari masing-masing harta (tanpa memperhatikan

jenisnya.....

jenisnya), yaitu dengan ketentuan bahwa apabila hasil penghitungan sisa masa manfaat untuk masing-masing harta sebagaimana dimaksud pada butir a diatas sama dengan :

Sisa Masa Manfaat	Kelompok
2 s/d 5 tahun	1
7 s/d 13 tahun	2
15 s/d 17 tahun	3
> 19 tahun	4

Catatan :

1. Apabila sisa masa manfaat tinggal 1 tahun maka disusutkan sekaligus dalam tahun yang bersangkutan.
2. Apabila sisa masa manfaat berada ditengah - tengah kelompok, misalnya 6 (enam) tahun yang berada ditengah antara kelompok 1 (4 tahun) dan kelompok 2 (8 tahun) maka dapat memilih masuk ke dalam kelompok 1 atau kelompok 2.

e. Tarif penyusutan/amortisasi untuk masing-masing harta adalah sesuai dengan Pasal 11 atau Pasal 11A Undang-undang No. 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1994, yang besarnya sesuai dengan kelompok harta yang bersangkutan dan metode penyusutan/amortisasi yang dipilih.

4. Berdasarkan Pasal 11 Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 1994 sebagaimana diuraikan dalam butir 3 diatas, maka terhadap harta bukan bangunan yang dimiliki sebelum tahun 1995 harus dihitung dan diketahui berapa nilai sisa buku awal 1995.
Berdasarkan contoh penghitungan pada lampiran 1, daftar harta berwujud yang diperoleh sebelum tahun pajak 1995 yang digunakan sebagai dasar untuk menghitung penyusutan sebagai berikut :

a. Harta berwujud yang masa manfaatnya sama dengan satu tahun adalah :

Jenis harta	Nilai Sisa Buku	Keterangan
Harta A	Rp 48.828,00	Disusutkan seluruhnya pada tahun 1995.
Harta B	Rp 1.562.500,00	
Harta D	Rp 2.815.699,00	
Harta E	Rp 6.674.194,00	

b. Harta berwujud yg masa manfaatnya lebih dari satu tahun dianggap sebagai nilai perolehan tahun pajak 1995.

Jenis Harta	Nilai Sisa Buku	Kelompok Harta	Keterangan
Harta C	Rp 25.000.000,00	I	Besarnya tarif penyusutan sesuai dgn metode yang dipilih saldo menurun atau garis lurus.
Harta F	Rp 15.820.312,00	I	
Harta G	Rp 31.381.060,00	I	
Harta H	Rp 59.049.000,00	II	
Harta I	Rp 81.000.000,00	III	

5. Sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pajak Penghasilan Tahun 1984 apabila terjadi penarikan harta bukan bangunan dari pemakaian karena sebab biasa, keuntungan atau kerugian karena penarikan harta tersebut tidak langsung diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam tahun pajak yang bersangkutan, melainkan diakui secara bertahap melalui pengurangan dasar penyusutan dengan harga atau nilai jual harta yang bersangkutan.
Apabila Wajib Pajak pernah melakukan penarikan harta bukan bangunan dari pemakaian karena sebab biasa, maka jumlah awal yang dipakai sebagai titik tolak untuk penghitungan penyusutan tahun pajak 1995 telah dipengaruhi oleh besarnya harga jual harta yang ditarik dari pemakaian, dan tidak lagi menggambarkan jumlah seluruh nilai sisa buku dari harta yang masih digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, sehingga jumlah awal tahun pajak 1995 tersebut masih mengandung unsur sisa keuntungan atau kerugian yang belum diperhitungkan.
Oleh karena itu untuk kepentingan penentuan dasar penyusutan tahun pajak 1995, perlu ditegaskan bahwa sisa keuntungan atau kerugian atas penarikan harta karena sebab biasa yang belum diperhitungkan melalui metode penyusutan sampai dengan tahun pajak 1994 merupakan keuntungan atau kerugian tahun pajak 1995 sekaligus.

Contoh 1 :
Apabila Wajib Pajak menjual harta H (golongan III) dalam tahun 1994 dengan harga Rp 85.000.000,00, maka perhitungannya adalah sebagai berikut :

Harga perolehan harta H tahun 1993 sebesar	Rp 100.000.000,00
Penyusutan tahun pajak 1993 sebesar 10%	Rp 10.000.000,00
Nilai sisa buku awal tahun pajak 1994	Rp 90.000.000,00
Harga jual tahun pajak 1994	Rp 85.000.000,00
Kerugian dari penjualan harta tersebut	Rp 5.000.000,00

Sesuai dengan Pasal 11 Undang-undang Pajak Penghasilan Tahun 1984 jumlah harga penjualan sebesar Rp 85.000.000,00 tersebut mengurangi dasar penyusutan tahun pajak 1994, dan oleh karena itu selisih antara nilai buku fiskal dengan nilai jualnya sebesar Rp 5.000.000,00 belum seluruhnya diperhitungkan sebagai kerugian tahun pajak 1994. Jumlah kerugian yang dibebankan sebagai biaya melalui pengurangan dasar penyusutan dalam tahun pajak 1994 adalah sebesar 10% x Rp 5.000.000,00 atau sebesar Rp 500.000,00 dan oleh karena itu selisih kerugian yang belum diperhitungkan dalam tahun pajak 1994 sebesar Rp 4.500.000,00 (Rp 5.000.000,00 - Rp 500.000,00) dapat dibebankan sebagai biaya tahun 1995 sekaligus.

Khusus bagi Wajib Pajak yang bergerak di bidang sewa guna usaha (SGU) dengan hak opsi yang perjanjiannya ditandatangani sebelum dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan No. 1169/KMK.01/1991 *(BN No. 5196 hal. 5B-9B)*, yang masih memperkenankan pihak lessor untuk melakukan penyusutan atas harta bukan bangunan yang menjadi objek perjanjian SGU dengan hak opsi, maka apabila lessee menggunakan hak opsinya, lessor dapat melakukan penyusutan atas nilai sisa buku harta bukan bangunan tersebut sekaligus dalam tahun pajak 1995, atau nilai sisa buku tersebut disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan harta kelompok I sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 yang telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1994.

6. Bagi Wajib Pajak yang mengalami kesulitan untuk membuat daftar harta sebagaimana dimaksud dalam butir 3, maka nilai sisa buku pada awal tahun 1995 dari masing-masing golongan harta bukan bangunan tersebut dianggap sebagai satu

kesatuan.....

kesatuan dan penyusutannya mulai tahun pajak 1995 dilakukan sebagai berikut :

a. Nilai sisa buku harta eks golongan I disusutkan selama 4 (empat) tahun;
b. Nilai sisa buku harta eks golongan II disusutkan selama 8 (delapan) tahun;
c. Nilai sisa buku harta eks golongan III disusutkan selama 16 (enam belas) tahun.

Contoh 2 :
Apabila Wajib Pajak seperti pada lampiran I tidak dapat memberikan perincian tentang data masing-masing golongan harta pada awal tahun pajak 1995 berdasarkan data adalah sebagai berikut :

Harta golongan 1 :		
Harta A	Rp	48.848,00
Harta B	Rp	1.562.500,00
Harta C	Rp	25.000.000,00
Jumlah	Rp	26.611.348,00
Harta golongan 2 :		
Harta D	Rp	2.815.699,00
Harta E	Rp	6.674.194,00
Harta F	Rp	15.820.312,00
Jumlah	Rp	25.310.205,00
Harta golongan 3 :		
Harta G	Rp	31.381.060,00
Harta H	Rp	59.049.000,00
Harta I	Rp	81.000.000,00
Jumlah	Rp	171.430.060,00

Oleh karena Wajib Pajak sulit untuk mengetahui perincian jumlah nilai sisa buku dari masing-masing harta pada masing-masing golongan, maka masing-masing golongan harta tersebut dianggap sebagai satu kesatuan. Dengan demikian penyusutan atas harta tersebut dilakukan berdasarkan nilai sisa buku dari masing-masing eks golongan harta sebagai satu kesatuan dengan tarif sebagai berikut :

Harta	Jumlah sisa buku (Rp)	Penyusutan mulai 1995	
		Garis lurus	Saldo menurun
Eks Gol. I	26.611.348,00	25%	50%
Eks Gol. II	25.310.205,00	12,5%	25%
Eks Gol. III	171.430.060,00	6,25%	12,5%

Bagi Wajib Pajak yang menggunakan metode saldo menurun, pada akhir masa penyusutan untuk masing-masing eks golongan harta, nilai sisa buku harta tersebut disusutkan seluruhnya (closed ended).

7. Apabila dalam tahun 1995 atau sesudahnya atas harta eks golongan sebagaimana dimaksud pada angka 6 di atas terjadi pengalihan/penarikan harta yang dimiliki sebelum tahun 1995, maka penerimaan hasil pengalihan merupakan penghasilan, sedangkan nilai sisa buku harta tersebut dibebankan sebagai biaya.

8. Penyusutan atas pengeluaran untuk memperoleh harta berwujud berupa bangunan dilakukan dengan cara yang sama atau meneruskan cara yang dipergunakan dalam tahun-tahun pajak sebelum tahun pajak 1995, yaitu dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif sebesar 5% dari harga nilai perolehan.
(Lihat penghitungan pada lampiran II).

9. Sesuai dengan Pasal 11 Undang-undang No. 7 Tahun 1983 yang telah diubah terakhir dengan Undang-undang No. 10 Tahun 1994, masa manfaat atas harta berupa bangunan tidak permanen ditetapkan selama 10 (sepuluh) tahun dan penyusutannya dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus dengan tarif sebesar 10% dari harga perolehan :
   a. Apabila Wajib Pajak mempunyai bangunan tidak permanen sebelum tahun 1995 dan telah disusutkan 10 (sepuluh) tahun atau lebih, maka nilai sisa buku disusutkan sekaligus pada tahun pajak 1995.

Contoh 3 :

Harga perolehan bangunan tidak permanen tahun 1982	Rp 100.000.000,00
Penyusutan s/d tahun 1994 = 13 x 5% x Rp 100.000.000,00	Rp 65.000.000,00
Nilai sisa buku awal tahun pajak 1995	Rp 35.000.000,00

Oleh karena harta tersebut telah disusutkan selama 10 tahun atau lebih, maka jumlah nilai sisa buku pada awal tahun pajak 1995 disusutkan sekaligus. Penyusutan untuk tahun pajak 1995 adalah sebesar Rp 35.000.000,00.

   b. Apabila Wajib Pajak mempunyai bangunan tidak permanen sebelum tahun 1995 dan telah disusutkan kurang dari 10 (sepuluh) tahun, maka mulai tahun pajak 1995 bangunan tersebut tidak permanen disusutkan dengan menggunakan tarif 10% (sepuluh persen) dari nilai sisa bukunya.

Contoh 4 :

Harga perolehan bangunan tidak permanen tahun 1989	Rp 100.000.000,00
Penyusutan s/d tahun 1994 = 5 x 5% x Rp 100.000.000,00	Rp 25.000.000,00
Nilai sisa buku awal tahun pajak 1995	Rp 75.000.000,00

Mulai tahun pajak 1995 nilai sisa buku tersebut disusutkan setiap tahun sebesar 10% dari Rp 75.000.000,00 atau sebesar Rp 7.500.000,00 setiap tahun sampai dengan tahun 2004.

Demikian untuk dilaksanakan.

DIREKTUR JENDERAL PAJAK,
ttd.
FUAD BAWAZIER
NIP. 060041162

Tembusan disampaikan kepada Yth. :
1. Sdr. Inspektur Jenderal Dep. Keuangan;
2. Sdr. Kepala Biro Hukum dan Humas Departemen Keuangan;
3. Sdr. Sekretaris Ditjen Pajak;
4. Sdr. Para Direktur/Kepala Pusat pada Kantor Pusat Ditjen Pajak.

Lampiran I.....

Lampiran I :

DAFTAR HARTA BERWUJUD BUKAN BANGUNAN YANG DIPEROLEH SEBELUM TAHUN PAJAK 1995

No.	Jenis Harta	Tahun Perolehan	Masa Manfaat			Gol	Harga Perolehan (Rp)	Tarif Semula (%)	Penyusutan s/d 1994 (Rp)	Nilai Sisa Buku awal 1995 (Rp)	Kelompok Harta
			Maksimum	Pemakaian s/d Thn Pajak 1994	Sisa awal Thn Pajak 1995						
1.	A	1985	4	4	-	I	50.000.000,00	50	49.951.172,00	48.828,00	-
2.	B	1989	4	4	-	I	100.000.000,00	50	98.437.500,00	1.562.500,00	-
3.	C	1994	4	1	3	I	50.000.000,00	50	25.000.000,00	25.000.000,00	I
4.	D	1985	8	8	-	II	50.000.000,00	25	47.184.301,00	2.815.699,00	-
5.	E	1988	8	7	1	II	50.000.000,00	25	43.325.806,00	6.674.194,00	-
6.	F	1991	8	4	4	II	50.000.000,00	25	34.179.688,00	15.820.312,00	I
7.	G	1984	16	11	5	III	100.000.000,00	10	68.618.940,00	31.381.060,00	I
8.	H	1985	16	5	11	III	100.000.000,00	10	40.951.000,00	59.049.000,00	II
9.	I	1993	16	2	14	III	100.000.000,00	10	19.000.000,00	81.000.000,00	III
							650.000.000,00		450.829.563,00	199.170.437,00	

Keterangan :

a. Nilai sisa buku harta A, B, D dan E yang sudah habis masa manfaatnya masing-masing sebesar Rp 48.828,00, Rp 1.562.500,00, Rp 2.815.699,00 dan Rp 6.674.194,00 disusutkan sekaligus dalam tahun pajak 1995.

b. Nilai sisa buku harta C sebesar Rp 25.000.000,00 yang masa manfaatnya tinggal 3 (tiga) tahun disusutkan dengan menggunakan tarif penyusutan atas harta kelompok I selama 4 (empat) tahun.

c. Nilai sisa buku harta F sebesar Rp 15.820.312,00 yang masa manfaatnya tinggal 4 (empat) tahun disusutkan dengan menggunakan tarif penyusutan atas harta kelompok 1 selama 4 (empat) tahun.

d. Nilai sisa buku harta H sebesar Rp 59.049.000,00 yang masa manfaatnya tinggal 11 (sebelas) tahun, disusutkan sesuai dengan tarif penyusutan atas kelompok 2 selama 8 (delapan) tahun.

e. Nilai sisa buku harta H sebesar Rp 81.000.000,00 yang masa manfaatnya tinggal 14 (empatbelas) tahun disusutkan dengan menggunakan tarif penyusutan atas harta kelompok 3 selama 14 (empatbelas) tahun.

Lampiran II.....

Lampiran II

Daftar Harta Berwujud berupa Bangunan yang diperoleh sebelum tahun pajak 1995.

No.	Bangunan	Jenis Bangunan	Tahun Perolehan	Masa Manfaat			Tarif Penyusutan Semula (%)	Harga Perolehan (Rp)	Jumlah Penyusutan s/d Thn Pajak 1994 (Rp)	Nilai Sisa Buku pada awal Thn Pajak (7-9) (Rp)	Tarif Penyusutan Baru (%)
				Maksimum	Pemakaian s/d Tahun Pajak 1994	Sisa awal Thn Pajak 1995					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	A	Permanen	1985	20	10	10	5	400.000.000,00	200.000.000,00	200.000.000,00	5
2.	B	Tdk Permanen	1982	20	13	7	5	100.000.000,00	65.000.000,00	35.000.000,00	-
3.	C	Tdk Permanen	1989	20	5	15	5	100.000.000,00	25.000.000,00	75.000.000,00	10
4.	dst										
								600.000.000,00	290.000.000,00	310.000.000,00	

Keterangan :

1. Kolom (2) diisi dengan bangunan yang pada awal tahun pajak 1995 masih dimiliki dan digunakan, yang ditentukan sesuai keadaan yang sebenarnya.

2. Kolom (3) diisi dengan kenyataan pisik (secara teknis) yang sebenarnya.

3. Tarif penyusutan semula adalah sesuai dengan Pasal 11 UU PPh Tahun 1984 yaitu sebesar 5% untuk seluruh jenis bangunan tanpa membedakan adanya bangunan permanen dan bangunan tidak permanen yaitu dengan masa manfaat yang sama = 20 tahun.

4. Penghitungan penyusutan tahun pajak 1995 untuk :
   - Bangunan A adalah sama dengan tahun-tahun pajak sebelum tahun 1995, karena telah sesuai dengan Pasal 11 ayat (6) UU No. 7 Tahun 1983 sebagaimana telah diubah terakhir dengan UU No. 10 Tahun 1994 yaitu = 5% X Harga perolehan = 5% X Rp 400.000.000,00 = Rp 20.000.000,00 dan tahun-tahun selanjutnya sampai dengan tahun 2004.
   - Bangunan B adalah sebesar nilai sisa buku pada awal tahun pajak 1995 = Rp 25.000.000,00 (disusutkan sekaligus pada tahun pajak 1995).
   - Bangunan C adalah = 10% Rp 75.000.000,00 = Rp 7.500.000,00 setiap tahun mulai tahun pajak 1995 dan tahun-tahun selanjutnya dengan jumlah yang sama sampai dengan tahun 2004.

   Nilai Sisa Buku Bangunan C pada awal tahun pajak 1995 sebesar Rp 75.000.000,00 dianggap sebagai Nilai Perolehan tahun pajak 1995.

DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK
JALAN JEND. GATOT SUBROTO NO. 40 - 42 JAKARTA 121190
TROMOL POS NO. 1124 JAKARTA 10002
TELEPON: 5250208 - 5251609 - 5262880 FAX:5734792 TELEX: 62324 KPDJPIA

NOMOR : SE-49/PJ.4/1995 Jakarta 31 Oktober 1995
SIFAT : SEGERA
LAMPIRAN :
PERIHAL : Raat atas kesalahan ketik pada SE-44/PJ.4/1995 tentang penyusutan atau amortisasi atas pengeluaran untuk memperoleh harta yang masih dimiliki dan digunakan pada awal tahun pajak 1995.
(Seri PPh Umum No. 19)

Kepada Yth :
1. Para Kepala Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak
2. Para Kepala Kantor Pelayanan Pajak
3. Para Kepala Kantor Pelayanan PBB
4. Para Kepala Kantor Pemeriksaan dan Penyidikan Pajak

di
Seluruh Indonesia

Sehubungan dengan terdapatnya beberapa kesalahan ketik pada SE-44/PJ.4/1995 tanggal 2 - Oktober - 1995 perihal tersebut diatas, maka guna menghindari salah penafsiran serta keraguan atas SE-tersebut, dipandang perlu untuk dilakukan perbaikan sebagai berikut :

1. Pada angka 3 (halaman 1).

   Tertulis : ..... berdasarkan golongan harta sebagaimana sebelumnya diatur dalam Pasal 11 *dan Pasal 12*, seharusnya : .....berdasarkan golongan harta sebagaimana sebelumnya diatur dalam Pasal 11.

2. Pada angka 3 huruf d (halaman 3) mengenai tabel Sisa Masa Manfaat.

   a. Kolom ke 1 baris ke 3 tertulis : *7 s/d* **13** tahun, seharusnya : *7 s/d* **11** tahun.

   b. Kolom ke 1 baris ke 4 tertulis : **15** *s/d* **17** tahun, seharusnya : ***lebih dari 13*** tahun .

c. Baris ke 5 dihapus seluruhnya

sehingga tabel tersebut menjadi

3. Sehingga tabel tersebut menjadi :

Sisa Masa Manfaat	Kelompok
2 s/d 5 tahun	1
7 s/d 11 tahun	2
lebih dari 13 tahun	3

4. Pada angka 4, huruf a (halaman 3).

   Tertulis : Harta berwujud yang masa manfaatnya sama dengan satu tahun adalah : , seharusnya :

   Harta berwujud yang sisa masa manfaatnya **sudah habis atau** sama dengan satu tahun adalah :

5. Pada angka 5, contoh 1 (halaman 4).
   a. Baris ke 1 tertulis : Apabila Wajib Pajak menjual harta **H**, seharusnya: Apabila Wajib Pajak menjual harta **I**.
   b. Baris ke 3 tertulis : Harga perolehan harta **H**, seharusnya : Harga perolehan harta **I**.

6. Pada angka 9, Contoh 4 (Halaman 7).

   Baris ke 1 tertulis : Harga perolehan bangunan tidak permanen tahun **1989**, seharusnya : Harga perolehan bangunan tidak permanen tahun **1990**.

7. Pada Lampiran I (Daftar Harta Berwujud bukan bangunan yang diperoleh sebelum tahun pajak 1995).
   a. Kolom 3 No. 8 tertulis : **1985**,seharusnya **1990**.
   b. Kolom 5 :
      - No.1 tertulis : **4**, seharusnya : **10**.
      - No. 2 tertulis : **4**, seharusnya : **6**.
      - No. 4 tertulis : **8**, seharusnya : **10**.
   c. Pada Keterangan :

1. Huruf a

   Tertulis : Nilai sisa buku harta A.B.C.D dan E yang sudah habis masa manfaatnya ..... seharusnya : Nilai sisa buku harta A, B, D dan E yang sisa masa manfaatnya **sudah habis atau sama dengan satu tahun**.....

2. Huruf e

   - Baris pertama tertulis : Nilai sisa buku harta **H**,seharusnya : Nilai sisa buku harta **I**
   - Baris terakhir tertulis : kelompok 3 selama **14 (empat belas)** tahun ,seharusnya :

     kelompok 3 selama **16 (enam belas)** tahun.

8. Pada lampiran II (Daftar Harta Berwujud berupa bangunan yang diperoleh sebelum tahun pajak 1995).
   a. Kolom ke 4 baris ke 3 tertulis : tahun perolehan **1989**, seharusnya: tahun perolehan **1990**.
   b. Kolom ke 11 pada judul tertulis : Nilai Sisa Buku Pada Awal Tahun Pajak **(7-9)**, seharusnya : Nilai Sisa Buku Pada Awal Tahun Pajak.

Dengan ralat ini, maka kesalahan ketik yang tercantum pada SE tersebut dinyatakan telah diperbaiki.

Demikian untuk dilaksanakan.

A.n. DIREKTUR JENDERAL PAJAK
DIREKTUR PAJAK PENGHASILAN,
ttd
Drs. ASMAEL MANAF.
NIP. 060008071

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bapak Direktur Jenderal Pajak (sebagai aporan);
2. Bapak Imspektur Jenderal Departemen Keuangan;
3. Sdr. Kepala Biro hukum dan Humas Departemen Keuangan;
4. Sdr. Sekretaris Ditjen Pajak;
5. Sdr. Para Direktur/Kepala Pusat pada Kantor Pusat Ditjen Pajak.

Perusahaan Tenun

"K U S U M A T E X"

Jl. Tirtodipuran No. 8 Telp. 379109 Yogyakarta 55143

Yogyakarta, 17 Juli 2003

SURAT KETERANGAN

No. 110 / RIS / VII / 2003

Yang bertanda tangan di bawah ini kami pimpinan dari Perusahaan Tenun "KUSUMATEX" Yogyakarta, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: YULIA WARA WIJAYANTI
No. Mhs.	: 982114013
Jurusan	: Akuntansi
	Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Fakultas	: Ekonomi

telah / sedang mengadakan Penelitian pada perusahaan kami selama ± 2 (dua) bulan, dengan mengambil topik :

"ANALISIS PERBANDINGAN PENERAPAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT PERUSAHAAN DENGAN METODE DEPRESIASI AKTIVA TETAP MENURUT UU NO. 17 TAHUN 2000 TENTANG PAJAK PENGHASILAN"

Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perusahaan Tenun "KUSUMATEX"
Pimpinan,

(Mudjijono M.H)